

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

7276/KOM-D/SD-S1/2025

**PERSEPSI TOKOH MASYARAKAT TERHADAP SULUK
TAREKAT NAQSABANDIYAH DI DESA BANGKO BAKTI
KEC. BANGKO PUSAKO KAB. ROKAN HILIR**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Dan Komunikasi
Universitas Islam Sultan Syarif Kasim Riau Untuk Memenuhi
Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Srata Satu (S1)
Manajamen Dakwah (S. Sos)

OLEH :

MUHAMMAD ANWAR
NIM. 12040416084

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
1446 H/2025 M**



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

كلية الدعوة و الاتصال

FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrantas KM.15 No. 155 Tuah Madani Tampan - Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562051
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@Pekanbaru-indo.net.id

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **"Persepsi Tokoh Masyarakat Terhadap Suluk Tarekat Naqshabandiyah Di Desa Bangko Bakti Kec. Bangko Posako Kab. Rokan Hilir"** ditulis oleh:

Nama : Muhammad Anwar
NIM : 12040416084
Prodi : Manajemen Dakwah

telah dipertahankan dalam sidang munaqasyah/skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 25 Februari 2025

dan disetujui sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 23 April 2025

Ketua/Penguji 1

Khairuddin, M.Ag
NIP. 19720817 200910 1 002

Sekretaris/Penguji 2

Nur Alhidayatillah, M.Kom.I
NIP. 19900313 202321 2 051

Penguji 3

Rafdeadi, S.Sos.I., M.A
NIP. 19821225 201101 1 011

Penguji 4

Dr. Rahman, S.Ag., M.Ag
NIP. 19750919 201411 1 001



Mengetahui
Dekan,
Prof. Dr. Imron Rosidi, S.Pd., M.A
NIP. 19811118 200901 1 006

Halaman ini merupakan bagian dari skripsi yang diajukan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
1. Disetujui atau disetujui oleh Penguji 1 dan Penguji 2
a. Penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah:
b. Penulisan karya ilmiah untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah;
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau;
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**PERSEPSI TOKOH MASYARAKAT TERHADAP SULUK TAREKAT
NAQSABANDIYAH DI DESA BANGKO BAKTI KECAMATAN BANGKO
POSAKO KABUPATEN ROKAN HILIR**

Disusun oleh :

Muhammad Anwar
NIM. 12040416084

Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal: 14 Januari 2025

Pekanbaru, 15 Januari 2025
Pembimbing,


Muhlasin, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 19680513 200501 1 009

Mengetahui
Ketua Program Studi Manajemen Dakwah


Khairuddin, M.Ag
NIP. 19720817 200910 1 002

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

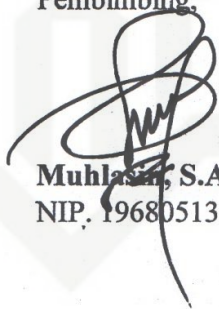
**PERSEPSI TOKOH MASYARAKAT TERHADAP SULUK TAREKAT
NAQSABANDIYAH DI DESA BANGKO BAKTI KECAMATAN BANGKO
POSAKO KABUPATEN ROKAN HILIR**

Disusun oleh :

Muhammad Anwar
NIM. 12040416084

Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal: 14 Januari 2025

Pekanbaru, 15 Januari 2025
Pembimbing,


Muhlasin, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 19680513 200501 1 009

Mengetahui
Ketua Program Studi Manajemen Dakwah


Khairuddin, M.Ag
NIP. 19720817 200910 1 002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

كلية الدعوة و الاتصال

FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrantas KM.15 No. 155 Tuah Madani Tampan - Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562051
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@Pekanbaru-indo.net.id

Pekanbaru, 15 Januari 2025

Lampiran : 1 Berkas
Hal : Pengajuan Ujian Skripsi
Yth
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Di
Tempat

Assalam 'alaikum warohmatullahi wabarokatuh .

Dengan hormat, setelah kami mengadakan pemeriksaan dan perubahan seperlunya guna untuk kesempurnaan skripsi ini, maka mahasiswa di bawah ini:

Nama : **Muhammad Anwar**
NIM : 12040416084
Prodi : Manajemen Dakwah

Dapat diajukan menempuh ujian skripsi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi dengan judul **Persepsi Tokoh Masyarakat Terhadap Suluk Tarekat Naqshabandiyah di Desa Bangko Bakti Kecamatan Bangko Posako Kabupaten Rokan Hilir**. Harapan kami dalam waktu dekat yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji dalam sidang Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian persetujuan ini kami sampaikan. Atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalam

Pekanbaru, 15 Januari 2025

Pembimbing,

Muhlasin, S.Ag., M.Pd.I

NIP. 19680513 200501 1 009

Mengetahui
Ketua Program Studi Manajemen Dakwah

Hak Cipta dan Hak Pengabdian Masyarakat
1. Dilarang menyalin atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**PERNYATAAN ORISINALITAS****Nama**
NIM**: Muhammad Anwar**
: 12040416084

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang **Persepsi Persepsi Tokoh Masyarakat Terhadap Suluk Tarekat Naqsabandiyah Di Desa Bangko Bakti Kec. Bangko Pusako Kab. Rokan Hilir** Adalah betul-betul karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi tersebut diberi tanda *citasi* dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang saya peroleh dari skripsi ini

Pekanbaru, 15 Mei 2025
Yang membuat pernyataan,

Muhammad Anwar
NIM. 12040416084

UIN SUSKA RIAU

- Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Nama : Muhammad Anwar

NIM : 12040416084

**Judul : Persepsi Tokoh Masyarakat Terhadap Suluk Tarekat
Naqsabandiyah Di Desa Bangko Bakti Kec. Bangko Posako Kab.
Rokan Hilir**

Kegiatan suluk ialah kegiatan yang mulia yang mana kegiatan suluk upaya seorang hamba untuk mendekatkan diri kepada Allah sebagai manusia tidak luput dari suatu kesalahan dalam menjalani hidup, dengan adanya suluk ini bisa menjadi tempat untuk melakukan kebajikan kepada sesama manusia maupun dengan Allah swt. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis Persepsi Tokoh Masyarakat Tentang Kegiatan Suluk Dalam Tarekat Naqsyabandiyah Di Desa Bangko Bakti Kecamatan Bangko Pusako Kabupaten Rokan Hilir. Berdasarkan hasil wawancara dan pembahasan mengenai perspektif tokoh masyarakat terhadap suluk tarekat Naqsyabandiyah di Desa Bangko Bakti, dapat disimpulkan bahwa para tokoh masyarakat memiliki pemahaman yang baik tentang suluk tarekat ini, meskipun tidak semua terlibat langsung dalam praktik tersebut. Di aspek kognitif, mereka memahami sejarah, tujuan, dan manfaat suluk, serta menghargai nilai spiritual yang terkandung dalam praktik ini. Dalam aspek afektif, sebagian besar tokoh masyarakat merasakan dampak positif dari suluk, seperti peningkatan kedisiplinan beribadah, kedamaian batin, dan kualitas akhlak. Beberapa juga menekankan pentingnya pemahaman agama yang mendalam agar praktik suluk dapat berjalan sesuai dengan syariat. Pada aspek konatif, meskipun tidak semua tokoh terlibat langsung, mereka merasakan pengaruh positif suluk dalam kehidupan masyarakat, seperti peningkatan partisipasi dalam ibadah dan kegiatan sosial. Diperlukan upaya lebih lanjut untuk meningkatkan pemahaman masyarakat, khususnya tokoh-tokoh desa, mengenai tujuan dan manfaat spiritual dari praktik suluk, melalui sosialisasi yang lebih mendalam untuk mengurangi keraguan dan meningkatkan partisipasi dalam kegiatan suluk. Penguatan peran suluk dalam kehidupan sosial dan keagamaan perlu didorong, mengingat praktik suluk terbukti memberikan dampak positif bagi spiritualitas dan sosial masyarakat agar dapat terus berkembang.

Kata Kunci : Perspektif; Tokoh Masyarakat; Suluk



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

Name : Muhammad Anwar

NIM : 12040416084

Title : Community Leaders' Perception of the Naqsyabandiyah Sufism Practices in Bangko Bakti Village, Bangko Pusako Subdistrict, Rokan Hilir Regency

Suluk activities are noble efforts aimed at drawing closer to Allah, as humans are never free from mistakes in life. Through suluk, individuals can perform acts of kindness towards others and towards Allah SWT. The purpose of this study is to analyze the perceptions of community leaders regarding the suluk activities within the Naqsyabandiyah Sufism in Bangko Bakti Village, Bangko Pusako Subdistrict, Rokan Hilir Regency. Based on interviews and discussions about the perspectives of community leaders on Naqsyabandiyah Sufism practices in Bangko Bakti Village, it can be concluded that the community leaders have a good understanding of suluk, even though not all of them are directly involved in the practice. From a cognitive aspect, they understand the history, goals, and benefits of suluk and appreciate the spiritual values embedded in these practices. In the affective aspect, most community leaders feel the positive impact of suluk, such as increased discipline in worship, inner peace, and improved character. Some also emphasize the importance of deep religious understanding to ensure that suluk practices are in line with religious law. In terms of the conative aspect, although not all leaders are directly involved, they feel the positive influence of suluk in the community's life, such as increased participation in worship and social activities. Further efforts are needed to enhance the community's understanding, especially among village leaders, regarding the goals and spiritual benefits of suluk practices. This can be achieved through deeper socialization to reduce doubts and increase participation in suluk activities. Strengthening the role of suluk in social and religious life should be encouraged, considering that the practice of suluk has proven to have positive impacts on the spirituality and social well-being of the community, allowing it to continue to grow.

Keywords: Perception; Community Leaders; Suluk



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah Subhanahu Wata'ala atas berkat rahmat, petunjuk dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Skripsi penelitian ini. Shalawat beserta salam dengan melafadzkan Allahumma sholli a'la sayyidina Muhammad wa a'la ali sayyidina Muhammad, penulis hadiahkan kepada junjungan alam Nabi Muhammad shallahu alaihi wasallam karena berkat perjuangan beliau kita semua mampu beralih dari zaman jahiliyah menuju zaman yang terang benderang akan ilmu dan peradaban seperti sekarang ini. Semoga kita senantiasa mendapatkan syafaatnya diakhirat kelak, Aamiin Ya Robbal Al aamiin.

Adapun Skripsi ini berjudul **“Persepsi Tokoh Masyarakat Terhadap Suluk Tarekat Naqsabandiyah Di Desa Bangko Bakti Kec. Bangko Posako Kab. Rokan Hilir”** Adapun Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu persyaratan kelulusan pada Starta 1 Program Studi Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Skripsi ini penulis persembahkan untuk Kedua orang tua tercinta, Ayah dan Omak yang selalu mendoakan setiap langkah di kehidupan penulis, memberikan kasih sayang, pengorbanan materil dan non materil serta jerih payah mereka sehingga memberikan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan Skripsi ini dengan baik.

Penulis sadar bahwa dalam proses penyusunan Skripsi penelitian ini banyak pihak yang telah memberikan bimbingan, saran, dan motivasi. Untuk itu dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Hairunas, M. Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
2. Prof Dr. Imron Rosidi, M.A, Ph.D Selaku Dekan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Prof. Dr. Masduki, M.Ag selaku Wakil Dekan I Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
4. Firdaus El Hadi, S.Sos., M.Soc., Sc., Ph.D selaku Wakil Dekan II Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
5. Dr. H. Arwan, M.Ag selaku Wakil Dekan III Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
6. Khairuddin, M.Ag Selaku Ketua Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

7. Muhlasin, M.Pd.I Selaku Sekretaris Program Studi Manajemen dakwah. Sekaligus Dosen Pembimbing Yang Telah memberikan arahan dan dorongan kepada penulis untuk menyelesaikan Skripsi Dan Motivasi
8. Nur Alhidayatilah Selaku Dosen Pembimbing Akademik (PA)
9. Bapak dan Ibu Dosen Pengajar Di Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
10. Karyawan Dan Karyawati Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Program Studi Manajemen Dakwah Yang Telah Memberikan Pelayanan Yang Baik Dan Memudahkan Pengurusan Administrasi.
11. Tuan Guru Ahmadin beserta Jamaah Tarekat Naqshabandiyah Desa Bangko Bakti Kec. Bangko Posako Kab. Rokan Hilir yang Memberikan Kemudahan Bagi Penulis Dalam Mengumpulkan Data Dibutuhkan Oleh Penulis Untuk Menyelesaikan Skripsi Ini.
12. Kepada Informan penelitian yang bersedia untuk di wawancara sehingga memberikan kelancaran pada penelitian ini
13. Kepada Teman-teman seperjuangan yang telah kebersamaan penulis dalam berjuang, memberikan motivasi, dan menjadi contoh yang baik bagi penulis
14. Kepada keluarga besar penulis yang sudah selalu menyemangati penulis untuk menjadi pribadi yang bertanggung jawab
15. Kepada semua pihak yang memberikan dukungan penelitian yang namanya tidak bisa penulis sebutkan satu persatu

Penulis mengucapkan Terima kasih yang sebesar-besarnya untuk pihak-pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Semoga segala dukungan, bantuan, dan partisipasi yang diberikan kepada penulis, mendapatkan berkah dan balasan yang berlipat dari Allah Subhanahu Wata'ala. Aamiin allahumma aamiin

Pekanbaru, 20 April 2025

Penulis

MUHAMMAD ANWAR
NIM. 12040416084



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Penegasan Istilah	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	6
F. Sistematika Penulisan	6
BAB II	8
TINJAUAN PUSTAKA	8
A. Kajian Terdahulu	8
B. Kajian Konsep	10
a. Persepsi	10
b. Tokoh Masyarakat	13
c. Tarekat Naqsyabandiyah	15
d. Suluk	21
C. Konsep Operasional	25
D. Kerangka Berfikir	26
BAB III	27
METODE PENELITIAN	27
A. Jenis Penelitian	27
B. Waktu dan Lokasi Penelitian	27
C. Sumber Data	27
D. Informan Penelitian	28
E. Teknik Pengumpulan Data	29
F. Teknik Analisis Data	30



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

G. Teknik Validasi Data	31
BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	33
A. Sejarah Suluk Tarekat Naqshabandiyah Desa Bangko Bakti	33
B. Visi Dan Misi Desa Bangko Bakti	35
C. Keadaan Sosial Desa Bangko Bakti	36
D. Keadaan Perekonomian dan Pembangunan Desa Bangko Bakti	38
E. Tupoksi Pemerintah Desa Bangko Bakti	38
F. Struktur Pemerintah Desa Bangko Bakti	40
BAB V	41
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	41
A. Hasil Penelitian	41
1. Aspek Kognitif	41
2. Aspek Afektif	44
3. Aspek Konatif	48
B. Pembahasan	50
1. Aspek Kognitif	50
2. Aspek Afektif	53
3. Aspek Konatif	55
BAB VI	57
PENUTUP	57
A. Kesimpulan	57
B. Saran	58

DAFTAR PUTSAKA

UIN SUSKA RIAU



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Informan Penelitian.....	31
Tabel 4.1	Penduduk Desa Bangko Bakti Menurut Mata pencarian.....	39
Tabel 4.2	Jumlah Sarana Peribadatan Penduduk.....	40



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Berfikir.....	26
------------	------------------------	----





BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Era modern ditandai dengan kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi dan informasi. Masa ini memberikan banyak kemudahan dan kesempatan bagi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan dan keinginannya. Namun, di balik kecanggihan dan keberlimpahan yang ditawarkan era modern, terdapat juga tantangan dan permasalahan yang mengancam kehidupan spiritual manusia. Guna menghadapi tantangan tersebut, masyarakat modern harus mengembangkan spiritualitasnya. Salah satu caranya adalah dengan mempraktikkan berbagai praktik spiritual yang tersedia dalam budaya dan agama (Hinayatulohi, 2024).

Pada hakikatnya manusia sebagai makhluk sosial tidak bisa lepas dari dua hal dalam kehidupannya, yaitu hubungannya dengan manusia dan hubungannya dengan Tuhan. Hal ini dibuktikan bahwa manusia tidak bisa hidup tanpa orang lain dan tidak bisa pula hidup tanpa Kuasa Sang Pencipta. Di sisi lain, karena manusia makhluk sosial maka manusia pada dasarnya tidak mampu hidup sendiri di dalam dunia ini baik sendiri dalam konteks fisik maupun konteks sosialbudaya. Terutama dalam konteks sosial-budaya, manusia membutuhkan manusia lain untuk saling berkolaborasi dalam pemenuhan kebutuhan fungsi-fungsi sosial satu dengan yang lainnya. Karena pada dasarnya suatu fungsi yang dimiliki oleh manusia satu akan sangat berguna dan bermanfaat bagi manusia lainnya (Siti et al, 2024).

Selain itu, individu dan masyarakat juga membutuhkan agama dalam suatu tatanan bermasyarakat karena agama merupakan suatu ciri kehidupan sosial manusia yang universal dalam arti bahwa semua masyarakat mempunyai cara-cara berfikir dan pola-pola perilaku yang memenuhi syarat untuk disebut Agama atau religious. Agama dalam kehidupan manusia sebagai individu berfungsi sebagai suatu sistem yang memuat norma-norma tertentu. Ditengah kemajuan ilmu dan teknologi kehidupan modern, manusia merasakan kerinduan akan nilai-nilai ketuhanan, nilai-nilai ilahiyah, nilai-nilai yang dapat menuntun manusia kembali kepada fitrahnya. Karena itu manusia mulai tertarik untuk mempelajari tarekat dan berusaha untuk mengamalkannya. Hal ini terlihat dengan mulai tumbuhnya majelis-majelis pengajian tarekat dengan segala amalan-amalan dan zikir-zikirnya, banyak masyarakat yang bertasawuf serta bertarekat.(Sawaluddin, 2023)

Fenomena tasawufisme di tengah masyarakat harus beradaptasi, seakan gerakan melawan arus transformasi. Mereka masih bertahan dengan kepercayaan tradisional, dan sangat kuat mendambakan kepuasan batin. Mereka bersungguh-sungguh dalam membangun hubungan emosional antara manusia kepada Tuhan. Kemudian tasawuf dimakanai sebagai usaha seseorang untuk mendekatkan diri kepada Tuhan sedekat mungkin, dengan melalui pensucian diri dan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

memperbanyak ibadah di bawah bimbingan guru/syekh. Sedangkan ajaran-ajaran Tasawuf yang merupakan jalan yang harus ditempuh untuk mendekatkan diri kepada Tuhan itulah yang dimaksud dengan tarekat.

Tarekat menurut bahasa artinya jalan, cara, garis, kedudukan, keyakinan dan agama. Dalam pembahasan masalah dasar hukum tarekat ini, sebenarnya dapat dilihat dari makna terminologi bahwa tarekat adalah perjalanan seorang salik (pengikut tarekat) menuju tuhan dengan cara mensucikan diri atau perjalanan yang harus ditempuh secara rohani, melalui beberapa segi yang terdapat di dalamnya, sehingga dari sini akan dapat diketahui secara jelas tentang kedudukan hukumnya dalam Islam.

Tarekat mempunyai nilai-nilai sejarah yang terkandung di dalamnya, yang bisa dijadikan sebagai contoh bukti Islam masuk di Indonesia. Tarekat mempunyai peranan yang sangat penting terhadap masuknya Islam ke Indonesia. Salah satu Tarekat yang berkembang di Indonesia adalah tarekat nasyabandiyah, dalam ajaran tarekat naqsyabandiyah terdapat nilai-nilai yang terkandung didalamnya dan terdapat beberapa catatan sejarah mengenai perjuangan pergerakan kemerdekaan yang dilakukan oleh para tokoh-tokoh tarekat naqsyabandiyah yang bisa dijadikan sebagai sumber belajar sejarah islam (Deni, 2021).

Dari segi eksistensi amalan tersebut yang bertujuan hendak mencapai pelaksanaan syariat secara tertib dan teratur serta teguh di atas norma-norma yang semestinya dikendaki oleh Allah dan Rasul-Nya. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat al-Jin (72) ayat 16, yang berbunyi:

وَأَنْ لَّوِ اسْتَقَامُوا عَلَى الطَّرِيقَةِ لَأَسْقَيْنَهُمْ مَّاءً غَدَقًا

Artinya: “Dan bahwasanya: Jikalau mereka tetap berjalan Lurus di atas jalan itu (agama Islam), benar-benar Kami akan memberi minum kepada mereka air yang segar (rezki yang banyak)

Ayat ini oleh para ulama’ ahli tasawuf dijadikan pegangan hukum dasar melaksanakan amalan-amalan yang diajarkan. Meskipun masih ada sebagian orang menentang dijadikan ayat itu sebagai dasar hukum tersebut (tarekat). Menurut tinjauan ulama’ taswuf jelas merupakan tempat sumbu hukum diperbolehkannya melaksanakan amalan-amalan kerohanian, karena dengan mengamalkan tarekat akan dapat diperboleh tujuan melaksanakan syariat Islam, yang sebenar-benarnya sesuai dengan yang apa dikehendaki oleh Allah dan Rasul-Nya (Aziz, 2022).

Dari segi materi pokok amalan tarekat secara umum berupa (dzikrullah), baik yang dilakukan secara mulazamah yaitu secara terus menerus, atau pun yang dilakukan secara mukhalafah maksudnya, terus menerus menghindarkan diri dari segala sesuatu yang dapat membawa akibat lupa kepada Allah.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat al-Ahzab (33) ayat 41-42, yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اذْكُرُوا اللَّهَ ذِكْرًا كَثِيرًا^{٤١} وَ سَبِّحُوهُ بُكْرَةً وَأَصِيلًا^{٤٢}

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, berdzikirlah (dengan menyebut nama) Allah, zikir yang sebanyak-banyaknya, dan bertasbihlah kepada-Nya di waktu pagi dan petang.

Melihat maksud ayat ini, maka jelas bahwa Allah telah memerintahkan kepada sekalian orang yang beriman untuk tetap senantiasa berdzikir dan bertasbih dengan menyebut nama “Allah” baik dilakukan pada waktu pagi atau petang, siang atau malam. Dari ini maka tugas umat Islamlah yang diberi hak dan wewenang untuk menciptakan syarat, rukun dan kaifiyah-kaifiyah dzikrullah asalkan tidak menyimpang dari tuntunan syara’ secara prinsipil. Itulah sebabnya maka para ulama’ tasawuf menciptakan dzikrullah dengan syarat-syarat dan rukun-rukun tertentu serta bentuk kaifiyah yang bermacam-macam, misalnya tentang waktunya, jumlahnya, cara membacanya dan sebagainya.

Dari segi sasaran pokok yang hendak dicapai dalam mengamalkan tarekat, yakni terwujudnya rasa cinta antara hamba dengan Allah lantaran ketekunan dan keikhlasan dalam menjalankan syariat-Nya. Para ulama’ berpendirian bahwa iman dapat dipelajari melalui ilmu fiqh. Sedangkan ihsan, cara mendapatkannya adalah dengan ilmu tasawuf dan tarekat. Iman, Islam dan ihsan, ketiganya berkaitan erat dalam mencapai sasaran pokok yakni mengenal Allah. Hal ini menuntut terwujudnya perbuatan nyata dalam hidup ini, sebagai bukti kepatuhan melaksanakan segala yang diperintahkan dan menjauhi segala yang dilarang dengan penuh ikhlas karena Allah. Manakah keadaan semacam ini sudah sampai pada puncaknya, maka akan tercapailah hakikat tujuan hidup yang sebenarnya (Ismail, 2018).

Provinsi Riau sebagai salah satu daerah yang penduduknya mayoritas beragama Islam, sejak lama telah ada gerakan-gerakan tasawuf dalam bentuk tarekat, tarekat yang populer di provinsi Riau ialah tarekat Naqsyabandiyah, Tarekat Naqsyabandiyah tercatat sebagai tarekat terpopuler sehingga dapat dijumpai pada berbagai tempat dan pelosok termasuk di wilayah kabupaten rokan hilir, khususnya desa Bangko bakti kecamatan Bangko pusako. Di wilayah ini sejak lama ajaran tarekat Naqsyabandiyah telah berkembang dan dianut oleh sebagian masyarakat, yang terdiri dari alim ulama, pemuka masyarakat, pemuka adat, dan mereka mengikuti kegiatan tarekat ini atas keinginan sendiri. Beberapa tokoh yang terkenal dengan ilmu yang didapat dari suluknya, seperti Tuanku Syekh Abdul Wahab Rokan, Tuanku Syekh Ismail Surau Gading, Tuanku Syekh Bahaudin Teluk Aur Muara Nikum (Kholifah Saleh), Tuanku Syekh Abdurrahman Rokan dan Tuanku Syekh Tambusai.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Rumah suluk adalah tempat jamaah Tarekat naqsabandiyah melakukan kegiatan suluk, yang terletak di desa bangko bakti kecamatan bangko pusako kabupaten rokan hilir. Sebagian masyarakat menganggap kegiatan suluk merupakan cara mendekatan diri kepada Allah swt, disisi lain masyarakat bangko bakti menganggap kegiatan ini merupakan kegiatan rutin tiap tahun saat bulan suci Ramadhan. Namun, sebagian masyarakat lainnya menganggap kegiatan suluk bukan hanya cara beribadah mendekatkan diri kepada Allah swt, karena masjid pun bisa dijadikan sebagai sarana berdzikir dan berdoa.

Beberapa masalah yang muncul dalam persepsi masyarakat terhadap tarekat di Desa Bangko Bakti berkaitan dengan pemahaman, penerimaan sosial, dan konflik budaya. Salah satunya adalah kurangnya pemahaman yang mendalam mengenai ajaran tarekat. Banyak anggota masyarakat yang memiliki pandangan terbatas atau salah kaprah mengenai praktik tarekat, seperti zikir berkelompok dan suluk, yang dianggap tidak sesuai dengan ibadah umum. Hal ini menciptakan kesalahpahaman dan ketidakpercayaan terhadap tarekat. Selain itu, penerimaan sosial terhadap tarekat sering kali terbatas. Beberapa orang menganggap tarekat sebagai sesuatu yang eksklusif dan hanya diperuntukkan bagi kelompok tertentu, yang dapat menimbulkan ketegangan antar kelompok (Rohmaul et al, 2019). Tarekat juga sering mendapat stigma negatif, di mana sebagian orang menganggap ajarannya sesat atau menyimpang dari syariat Islam. Dengan demikian, untuk mengatasi masalah-masalah ini, diperlukan upaya untuk meningkatkan pemahaman Tokoh masyarakat melalui sosialisasi yang lebih baik, serta menciptakan keseimbangan antara kehidupan spiritual dan sosial agar tarekat dapat diterima dan berkembang di tengah masyarakat.

Menurut ustaz Muhammad Syahri S.Ag selaku tokoh agama di desa bangko bakti ia mengatakan bahwasannya kegiatan suluk ialah kegiatan yang mulia yang mana kegiatan suluk upaya seorang hamba untuk mendekatkan diri kepada Allah. Beliau berpendapat bahwa sebagai manusia tidak luput dari suatu kesalahan dalam menjalani hidup, dengan adanya suluk ini bisa menjadi tempat untuk melakukan kebajikan kepada sesama manusia maupun dengan Allah swt (Irsyaduna, 2024).

Dari hasil wawancara di atas, tentang kegiatan suluk dalam pengajian tarekat ini, telah terdapat dua pendapat yang berbeda. Pada dasarnya kegiatan suluk adalah kegiatan yang baik dan sangat mulia untuk mendekatan diri kepada Allah SWT sehingga bagi mereka yang telah memahami esensi tarekat dan bertasawuf justru membantu menjadikan hidup lebih tenang, menjadi hamba Allah yang lebih patuh dan taat. Alasannya adalah bagi mereka yang bertasawuf dan bertarekat mengetahui bahwa musuh dari dirinya adalah nafsu yang dalam dirinya sendirwalaupun ada masyarakat yang kurang setuju adanya kegiatan suluk dengan alasan beribadah tidak harus melakukan kegiatan suluk. Bagi kalangan yang belum memahami makna dan hakekat tarekat yang sesungguhnya, biasanya



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

menempatkan Tharekat sebagai aktivitas yang menghambat kemajuan, tidak modern, eksklusif, dan mengungkung manusia dalam kehidupan yang sempit. Beberapa masyarakat juga beranggapan bahwa Uusur tarekat yang mengikat begitu kuat sejak awal penyebarannya, sehingga terkadang-kadang bercampur dengan ranah mistik dan tradisi.

Berdasarkan observasi awal mengenai beberapa pandangan masyarakat terkait dengan kegiatan suluk dalam pengajian tarekat Naqsyabansiyah yang ada di desa Bangko Bakti kecamatan Bangko Pusako, maka dari itu dalam penelitian ini penulis mengkaji, dengan judul **“Persepsi Masyarakat Terhadap Suluk Tarekat Naqsabandiyah Di Desa Bangko Bakti Kec. Bangko Posako Kab. Rokan Hilir”**

B. Penegasan Istilah

Berdasarkan judul diatas, maka penulis memberikan penegasan pada istilah berikut :

a. Persepsi Tokoh Masyarakat

Persepsi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu atau proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya.

Sarlito W. Sarwono berpendapat persepsi secara umum merupakan proses perolehan, penafsiran, pemilihan dan pengaturan informasi indrawi. Persepsi berlangsung pada saat seseorang menirami stimulus dari dunia luar yang ditangkap oleh organ-organ bantunya yang kemudian masuk ke dalam otak. Persepsi merupakan proses pencarian informasi untuk dipahami yang menggunakan alat penginderaan. Sedangkan menurut penulis persepsi adalah kegiatan untuk memandang, memahami, dan juga untuk mengetahui, mengenali dan menafsirkan suatu informasi.

b. Suluk

Suluk berarti memperbaiki akhlak, mensucikan amal, dan menjernihkan pengetahuan. Suluk merupakan aktivitas rutin dan memakmurkan lahir batin. Suluk secara harfiah berarti menempuh. Dalam kaitannya dengan agama Islam dan sufisme, kata suluk berarti menempuh jalan untuk menuju Allah. Menempuh jalan suluk mencakup sebuah disiplin seumur hidup dalam melaksanakan aturan-aturan eksoteris agama Islam sekaligus aturan-aturan agama Islam.

c. Tarekat Naqsabandiyah

Tarekat merupakan sebuah organisasi tasawuf dibawah pimpinan seorang Syaikh yang menerapkan ajarannya kepada para murid-muridnya. Tarekat juga dimaksudkan sebagai suatu jalan yang dilalui oleh calon sufi dalam mencapai ma'rifat. Tidak mudah bagi seorang sufi untuk mencapai titik puncak yang harus



dicapai olehnya dalam menjalani kehidupan bertasawuf. Sehingga pilihan lain dari hal ini adalah menjalaninya dengan kehidupan berTarekat.

Tarekat Naqsyabandiyah adalah salah satu dari banyak tarekat dalam tasawuf Islam. Tarekat ini dinamakan demikian karena berasal dari nama pendirinya, yaitu Bahaudin al-Bukhari an-Naqsyabandi. Tarekat Naqsyabandiyah mengajarkan pentingnya ketaatan kepada hukum Islam dan kesederhanaan dalam kehidupan sehari-hari, serta mengamalkan dzikrullah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan permasalahan yaitu : “Bagaimana Persepsi Tokoh Masyarakat Tentang Kegiatan Suluk Dalam Tarekat Naqsyabandiyah Di Desa Bangko Bakti Kecamatan Bangko Pusako Kabupaten Rokan Hilir?

D. Tujuan Penelitian

Adapun Tujuan dari penelitian ini ialah Untuk Menganalisis Persepsi Tokoh Masyarakat Tentang Kegiatan Suluk Dalam Tarekat Naqsyabandiyah Di Desa Bangko Bakti Kecamatan Bangko Pusako Kabupaten Rokan Hilir.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini ialah :

1. Secara Teoritis

Dalam hal ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada khazanah ilmu pengetahuan khususnya dalam kajian ilmu komunikasi dan dakwah, serta sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya dan bahan pustaka bagi peneliti yang membutuhkan.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan terhadap pihak-pihak yang terkait, demi terwujudnya dakwah yang efektif dengan menggunakan strategi yang tepat. Bagi organisasi yang diteliti (anggota tarekat), diharapkan menjadi masukan guna menambah wawasan, untuk terjaganya nilai-nilai dan ciri khas pengajian tarekat.

3. Secara Akademik

Salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan di manajemen dakwah dan memperoleh gelar Sarjana.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan penulis dalam melakukan penelitian perlu ditetapkan sistematika penulisan sebagai acuan dalam penulisan penelitian ini. Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini sebagai berikut:



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I : PENDAHULUAN

Pada Bab ini berisi Latar Belakang, Batasan Masalah, Rumus Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian dan Sistematika Penulisan. Sehingga dalam Bab ini tergambar Latar Belakang Masalah, maksud dan Tujuan Penelitian.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada Bab ini menjelaskan bagian Kajian Terdahulu, Landasan Teori yang relevan dengan penelitian serta Kerangka Pemikiran terhadap peneliti yang sedang dibahas.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Pada Bab ini menjabarkan tentang Jenis dan Pendekatan Penelitian, Lokasi dan Waktu Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Validasi serta Teknik Analisis Data.

BAB IV : GAMBARAN UMUM

Gambaran umum lokasi penelitian adalah tempat di mana proses studi dilakukan untuk memperoleh pemecahan masalah penelitian.

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada Bab ini penulis mengemukakan hasil penelitian dan pembahasan yang penulis peroleh ketika mengumpulkan data di lapangan.

BAB VI : PENUTUP

Pada Bab ini penulis mengemukakan kesimpulan dan saran terkait hasil penelitian

UIN SUSKA RIAU



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Terdahulu

Adapun penelitian yang terdahulu yang relevan dan hampir mirip dengan penelitian ini namun memiliki perbedaan yaitu penelitian yang berjudul :

Pertama, Penelitian yang berjudul “*Persepsi Tokoh Masyarakat Terhadap Komunitas Tarekat Khalwatiyah Di Kecamatan Lau Kabupaten Maros*” Skripsi Rizka Amalia Universitas Muhammadiyah Makassar (2019). Hasil dari penelitian ini adalah masyarakat Kecamatan Lau merupakan salah satu Kecamatan yang berada di Kabupaten Maros yang sudah termaksud daerah perkotaan, yang sebagian masyarakatnya masih ada yang menjunjung tinggi adat istiadatnya. Oleh karena itu, walaupun islam sudah berkembang dan maju dikalangan masyarakat pada umumnya, namun dalam tarekat khalwatiyah yang cara peribadatannya sangat berbeda dengan syariat islam yang diamalkan oleh seseorang pada umumnya, dimana masyarakat sekitar ada beberapa yang menganggap hal yang dilakukan jamaah khalwatiyah adalah Bid’ah. Tetapi jamaah khalwatiyah tetap bersabar akan adanya beberapa kecaman dari orang-orang. Dimana kiranya mereka berada dalam kelompok orang-orang yang diasingkan dan dikucilkan demi menegakkan sunnah Rasulullah Saw (Rizka, 2019).

Kedua, Penelitian yang berjudul “*Persepsi Tokoh Masyarakat Terhadap Aktivitas Tharekat Khalwatiyah Samman Di Dusunbonto Desa Kompang Kec. Sinjai*” Skripsi Muh. Yusriandi Institut Agama Islam (IAI) Muhammadiyah Sinjai 2019. Adapun hasil penelitian bentuk aktivitas dari tharekat Khalwatiyah Samman yaitu: Pertama, maddate, atau dzikir yang dilakukan dengan suara keras secara berjamaah, Kedua, sholat witir setelah sholat isya, Keempat, melaksanakan sholat v dzuhur setelah sholat jum’at. Adapun persepsi masyarakat terhadap aktifitas dari tharekat Khalwatiyah yaitu: aktivitas Tharekat Khalwatiyah Samman, Pertama, maddate, atau dzikir yang dilakukan dengan suara keras secara berjamaah, merupakan salah stau metode unntuk memperkuat keimana dengan melalui metode dzikir berjamaah. Kedua, sholat witir setelah sholat isya, adalah salahsatu usaha untuk menghidupkan sunnah Nabi SAW. Ketiga, dzuhur setelah sholat jum’at, merupakan sholat yang dikerjakan unruk mengantisipasi akan batalnya sholat jum’at dikerenakan dalam melaksanakan sholat jum’at terdapat banyak syarat dalam pelaksanaanya (Yusriandi, 2019).

Ketiga, penelitian yang berjudul “*Peranan Jamaah Suluk Tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah Dalam Membangun Nilai-Nilai Religius Pada Masyarakat*” oleh Sonia Fantika Suri, Isnarmi Isnarmi, Nurman S, Susi Fitria Dewi, Jurnal Pendidikan, Kebudayaan, dan Politik Jil. 3 No.1 (2023) : JECCO : Edisi Kelima. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peranan yang dilakukan jamaah suluk pada masyarakat melalui kegiatan agama dan sosial yaitu, membina



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

agama dalam kehidupan masyarakat, memberikan pendidikan agama di dalam keluarga dan memberikan keteladanan mengenai akhlak yang baik dalam kehidupan sosial masyarakat; Pandangan masyarakat mengenai ajaran suluk sangat positif, karena suluk mengutamakan agama; Pada umumnya masyarakat berpandangan positif terhadap jamaah suluk karena kehidupan religius peserta jamaah suluk menunjukkan perubahan kearah yang lebih baik. Selain itu, masyarakat juga mempunyai pandangan positif terhadap kegiatan yang dilakukan jamaah suluk, serta mendukung kegiatan tersebut karena dipandang sangat bermanfaat. Adapun pengaruh yang dirasakan masyarakat terkait pembangunan nilai-nilai keagamaan dari peran yang dilakukan jamaah suluk berupa perubahan ke arah yang lebih baik dalam hal ibadah dan akhlak (Sonia et al, 2023).

Keempat, penelitian yang berjudul “*Persepsi Masyarakat Seunagan Timur Terhadap Tarekat Abu Habib Muda Seunagan Peulekung Di Kabupaten Nagan Raya*” oleh Sasmita, Jurnal Online Mahasiswa, Universitas Syiah Kuala (2022). Penelitian menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil masyarakat Seunagan Timur yang mengikuti tarekat Abu Habib Muda Seunagan karena sebagian besar tidak memenuhi syarat. Faktor personal, situasional, dan struktural mempengaruhi perkembangan tarekat. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa tidak semua masyarakat Seunagan Timur mengikuti tarekat Abu Habib Muda Seunagan Peulekung dikarenakan tidak sanggup memenuhi syarat dan ketentuan selama melaksanakan kegiatan tarekat, dan faktor yang mempengaruhi perkembangan tarekat Abu Habib Muda Seunagan Peulekung adalah faktor personal, faktor situasional, dan faktor struktural (Sasmita, 2022).

Kelima, Penelitian yang berjudul “*Persepsi Masyarakat Desa Peninggalan Terhadap Praktik Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah*” Skripsi Dian Saputra Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang (2018). Penelitian ini merupakan penilitian lapangan dengan pendekatan kuantitatif yang mengambil data melalui penyebaran kuesioner serta memiliki variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Konsep dan pelaksanaan Praktik tarekat Qadiriyyah Naqsabandiyah di Desa Peninggalan (X) Persepsi masyarakat Desa Peninggalan terhadap Tarekat Qadiriyyah Naqsabandiyah (Y). Populasi penelitian berjumlah 650 orang, dan sampel berjumlah 65 orang diperoleh dari rumus Suharsimi Arikunto jika populasi dibawah 100 orang maka semua dijadikan sampel, jika diatas 100 orang maka bisa diambil 10%. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi angket dengan skala likert, wawancara, serta dokumentasi. Seluruh data yang diperoleh dari penyebaran kuesioner dianalisis menggunakan program SPSS versi 22 (Dian, 2018).

Untuk mengetahui kuesioner bisa atau tidak digunakan dalam penelitian maka terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan uji reabilitas. Sedangkan untuk persepsi masyarakat Desa Peninggalan terhadap tarekat Qadiriyyah Naqsabandiyah digunakan rumus regresi linier sederhana. Sehingga diperoleh persamaan $Y=$



8,107+ 0,693 X dan memiliki nilai sebesar 0,481 (48%). Selanjutnya untuk mengetahui signifikan atau tidak signifikan variabel X dan Y dilakukan uji t dan hasilnya t hitung lebih besar dari t tabel ($t=12,952 > 2,006$). Dari hasil penelitian dapat dikatakan bahwa ada Persepsi dari konsep dan Praktik tarekat Qadiriyyah Naqsabandiyah terhadap Persepsi masyarakat Peninggalan.

B. Kajian Konsep

a. Persepsi

1. Pengertian Persepsi

Istilah persepsi merupakan istilah dari Bahasa Inggris yakni “perception” yang berarti penglihatan, keyakinan dapat melihat atau mengerti. Persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia, melalui persepsi terus-menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya lewat inderanya, yaitu indera penglihat, pendengar, peraba, perasa dan pencium.

Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Kamus Besar Bahasa Indonesia, persepsi adalah tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu, proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya. Persepsi merupakan intepretasi dari apa yang disensasikan, yang membawa kepada kontak dengan lingkungan untuk berinteraksi dengan lingkungan. Persepsi adalah proses yang menggabungkan dan mengorganisir data-data indera kita untuk dikembangkan sedemikian rupa sehingga kita dapat menyadari disekeliling kita, termasuk sadar akan diri kita sendiri (Rahmat, 2022).

Penjelasan di atas dapat ditarik suatu kesamaan pendapat bahwa persepsi merupakan suatu proses yang dimulai dari penglihatan hingga terbentuk tanggapan yang terjadi dalam diri individu sehingga individu sadar akan segala sesuatu dalam lingkungannya melalui indera-indera yang dimilikinya.

2. Bentuk-bentuk Persepsi

Proses terbentuknya persepsi didasari pada beberapa tahapan, yaitu:

- Stimulus atau rangsangan. Terjadinya persepsi diawali ketika seseorang dihadapkan pada suatu stimulus/rangsangan yang hadir dari lingkungannya.
- Registrasi. Dalam proses registrasi, suatu gejala yang nampak adalah mekanisme fisik yang berupa penginderaan dan syarat seseorang berpengaruh melalui alat indera yang dimilikinya. Seseorang dapat mendengarkan atau melihat informasi yang terkirim kepadanya, kemudian mendaftarkan semua informasi yang terkirim kepadanya tersebut.
- Interpretasi. Interpretasi merupakan suatu aspek kognitif dari persepsi yang sangat penting yaitu proses memberikan arti kepada stimulus yang diterimanya. Proses interpretasi tersebut bergantung pada cara pendalaman, motivasi, dan kepribadian seseorang.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Adapun bentuk-bentuk persepsi, yaitu:

- a) Persepsi visual, didapatkan dari indera penglihatan. Persepsi ini adalah persepsi yang paling awal berkembang pada bayi, dan mempengaruhi bayi dan balita untuk memahami dunianya. Persepsi visual merupakan topik utama dari bahasan persepsi secara umum, sekaligus persepsi yang biasanya paling sering dibicarakan dalam konteks sehari-hari.
- b) Persepsi auditori, didapatkan dari indera pendengaran yaitu telinga. Alat indra untuk pendengaran adalah telinga dengan segala perlengkapannya di dalamnya, terutama gendang telinga (cochlea). Desah adalah bunyi-bunyi yang amat kompleks dan tidak teratur.
- c) Persepsi penciuman (olfaktori), didapatkan dari indera penciuman yaitu hidung dan syaraf-syaraf reseptornya. Rangsangan yang sesuai dengan indera ini adalah zat-zat kimiawi yang berbentuk gas. Adaptasi sensoris pada indera ini terasa sekali. Orang yang telah terbiasa dengan lingkungan berbau busuk, tidak akan mencium lingkungannya seperti itu, padahal tamu yang datang kerumahnya mencium bau itu.
- d) Persepsi pengecapan, didapatkan dari indera pengecapan yaitu lidah dengan syaraf-syaraf reseptor pada papila-papila rasa di atas dan di sekeliling lidah. Indera ini erat hubungannya dengan indera penciuman, karena orang yang indera penciumannya tidak berfungsi (anosmia), sering kali merasakan masakan yang ia masak hambar.
- e) Persepsi perabaan, didapatkan dari indera taktil yaitu kulit. Kulit berfungsi memberikan informasi tentang kualitas lingkungan, oleh karena itu kulit mempunyai berbagai reseptor yang terdapat pada titik-titik permukaan kulit, yaitu titik-titik tekanan, nyeri, panas dan dingin (Abdul, 2016).

3. Indikator Persepsi

Menurut Robbin sebagaimana dikutip Miftah Thoha, indikator-indikator persepsi ada dua macam, yaitu:

1. Penerimaan, proses penerimaan merupakan indikator terjadinya persepsi dalam hidup fisiologis, yaitu berfungsinya indera untuk menangkap rangsangan dari luar.
2. Evaluasi, rangsangan-rangsangan dari luar yang telah ditangkap indera, kemudian di evaluasi oleh individu

Menurut Walgito (2015: 89-90), indikator persepsi adalah sebagai berikut :

1. Kognitif
Aspek kognitif adalah kemampuan yang dimiliki seseorang dalam memecahkan suatu persoalan melalui proses berfikir, menilai, serta mempertimbangkan suatu stimulus yang diterima melalui panca indra. Kognitif berkaitan dengan penyerapan terhadap rangsangan atau objek dari luar individu. Rangsangan atau objek tersebut diserap atau diterima oleh



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

panca indera, baik penlihatan, pendengaran, peraba, pencium, dan pengecap secara sendirisendiri maupun bersama-sama. Dari hasil penyerapan atau penerimaan oleh alat-alat indera tersebut akan mendapatkan gambaran, tanggapan, atau kesan di dalam otak.

2. Afektif

Aspek afektif adalah Aspek yang mencakup cara individu dalam merasakan, mengekspresikan emosi terhadap stimulus berdasarkan nilai-nilai dalam dirinya yang kemudian mempengaruhi persepsinya. Pengertian atau pemahaman, setelah terjadi gambaran-gambaran atau kesan-kesan di dalam otak, maka gambaran tersebut diorganisir, diklasifikasi, dibandingkan, diinterpretasi, sehingga terbentuk pengertian atau pemahaman.

3. Konatif

Aspek konatif adalah aspek yang berkaitan dengan kecenderungan melakukan sesuatu atau tindakan nyata. Konatif dalam sosiopsikologis adalah kebiasaan dan kemauan. Kebiasaan dapat dipandang sebagai hasil dari proses pelaziman yang berlangsung lama dan di ulang berkali-kali. Kemauan tindakan seseorang untuk mencapai tujuan. Konatif juga berkaitan dengan Penilaian atau evaluasi, setelah terbentuk pengertian atau pemahaman, terjadilah penilaian dari individu. Individu membandingkan pengertian atau pemahaman yang baru diperoleh tersebut dengan kriteria atau norma yang dimiliki individu secara subjektif.

Dari beberapa pendapat diatas dapat dipahami indikator-indikator persepsi yaitu menyerap, mengerti dan menilai.

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi dan Menyebabkan Kesalahan pada Persepsi

Persepsi seseorang tidaklah timbul begitu saja, melainkan dipengaruhi oleh beberapa faktor baik yang bersifat internal maupun yang bersifat eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berkenaan dengan keberadaan individu yang bersangkutan, sedangkan faktor eksternal adalah faktor pengaruh yang diakibatkan oleh keberadaan rangsangan tersebut. Proses terbentuknya persepsi sangat kompleks, dan ditentukan oleh dinamika yang terjadi dalam diri seseorang ketika ia mendengar, mencium, melihat, merasa, atau bagaimana dia memandang suatu objek dalam melibatkan aspek psikologis dan panca inderanya.

Faktor-faktor yang menentukan persepsi dibagi menjadi dua yaitu: faktor fungsional dan faktor struktural.

a. Faktor Fungsional

Faktor fungsional adalah faktor yang berasal dari kebutuhan, pengalaman masa lalu dan hal-hal lain yang termasuk apa yang kita sebut sebagai faktor-faktor personal. Faktor fungsional yang menentukan persepsi adalah objek-objek yang memenuhi tujuan individu yang melakukan persepsi, misalnya



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam penelitian ini objek penelitian yaitu masyarakat, anggota pengajian dan kegiatan suluk.

b. Faktor Struktural

Faktor struktural adalah faktor-faktor yang berasal semata-mata dari sifat stimulus fisik terhadap efek-efek syaraf yang ditimbulkan pada sistem saraf individu, yaitu siswa itu sendiri. Faktor-faktor struktural yang menentukan persepsi menurut teori (Gestalt : 2012) bila kita ingin memahami suatu peristiwa kita tidak dapat meneliti faktor-faktor yang terpisah tetapi memandangnya dalam hubungan keseluruhan.

Pendapat serupa mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang adalah sebagai berikut:

- a. Kuat lemahnya rangsangan, yang ditemukan oleh kejelasan, pengulangan gerak, ukuran dan bentuk rangsangan. Makin kuat rangsangan, makin kuat pula kerja indera.
- b. Cara kerja alat indera menentukan cepat tepatnya dan lancarnya proses terjadinya persepsi.
- c. Kadar intensitas kebutuhan, besarnya perhatian, kebutuhan dan kesiapan yang dimiliki individu menyebabkan terjadinya persepsi.
- d. Pengalaman individu tentang stimulus atau rangsangan yang bersangkutan.

Sedangkan faktor-faktor penyebab kesalahan dalam persepsi adalah sebagai berikut:

- a) Informasi yang kurang cukup, faktor ini merupakan penyebab utama dalam kesalahan menafsirkan pesan.
- b) Stereotype, yaitu merupakan gambaran atau tanggapan tertentu mengenai sifat-sifat objek yang dikelompokkan pada konsep-konsep tertentu.
- c) Kesalahan dalam logika, kadang-kadang dalam kehidupan sehari-hari kita mempunyai pandangan umum terhadap suatu objek. Misalnya apabila seseorang memperlihatkan sifat-sifat serius, tidak pernah humor, kemudian kita beranggapan bahwa orang tersebut bersifat angkuh, maka hal ini akan menjadi penyebab kesalahan persepsi.

b. Tokoh Masyarakat

1. Pengertian Masyarakat

Tokoh masyarakat adalah individu yang memiliki peran penting dalam kehidupan sosial, budaya, dan keagamaan di suatu komunitas. Mereka memiliki pengaruh yang kuat dan dihormati oleh anggota masyarakat karena kontribusi mereka dalam berbagai aspek kehidupan. Pemahaman tentang tokoh masyarakat menurut para ahli memberikan gambaran lebih jelas tentang peran dan karakteristik individu tersebut dalam sebuah masyarakat.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Menurut Soerjono Soekanto (2014), seorang tokoh masyarakat adalah seseorang yang memiliki pengaruh besar dalam kehidupan sosial masyarakatnya, baik secara langsung maupun tidak langsung. Pengaruh ini muncul bukan karena kedudukan formal, melainkan karena kemampuannya dalam memberikan inspirasi, membimbing, dan memimpin masyarakat dalam berbagai kegiatan. Tokoh masyarakat ini sering kali mampu menjadi figur panutan yang dihormati, yang bisa mengarahkan tindakan dan sikap masyarakat.

Walgito (2013) menjelaskan bahwa tokoh masyarakat adalah individu yang memiliki kapasitas untuk menggerakkan masyarakat melalui kemampuannya dalam mempengaruhi sikap dan perilaku orang lain. Tokoh masyarakat ini memiliki kapasitas dalam mengomunikasikan nilai-nilai sosial yang penting, serta mampu membawa perubahan dan kemajuan dalam komunitas tersebut. Tokoh ini juga sering berperan sebagai penjaga dan penguat nilai-nilai moral yang berlaku di masyarakat.

Selain itu, Soejono Soekanto (2016) juga menambahkan bahwa tokoh masyarakat bisa berasal dari berbagai latar belakang, seperti pemimpin agama, tokoh politik, atau tokoh budaya yang memiliki kemampuan untuk merangkul masyarakat dengan cara-cara yang dapat diterima oleh banyak pihak. Mereka memiliki kemampuan dalam membangun hubungan sosial yang kuat di dalam masyarakatnya dan menjadi pilar utama dalam kehidupan komunitas tersebut.

Secara umum, dapat disimpulkan bahwa tokoh masyarakat adalah individu yang memiliki pengaruh besar dalam kehidupan sosial masyarakatnya. Mereka memiliki kemampuan untuk memimpin, memotivasi, dan mengarahkan masyarakat ke arah yang lebih baik, meskipun pengaruh tersebut tidak selalu berasal dari kedudukan formal, tetapi dari kekuatan moral dan kemampuan pribadi mereka dalam berinteraksi dengan orang lain. Sebagai figur yang dihormati, tokoh masyarakat berfungsi untuk menjaga harmoni, mendorong kemajuan, serta mengajarkan dan menyebarkan nilai-nilai yang penting bagi kelangsungan hidup bersama.

Masyarakat merupakan wadah untuk membentuk kepribadian diri setiap kelompok manusia atau suku yang berbeda satu dengan yang lainnya. Selain itu masyarakat adalah kelompok manusia yang tinggal menetap dalam suatu wilayah yang tidak terlalu jelas batasbatasnya, berinteraksi menurut kesamaan pola tertentu, diikat oleh suatu harapan dan kepentingan yang sama, keberadaannya berlangsung terus-menerus, dengan suatu rasa identitas yang sama. masyarakat adalah sekumpulan manusia yang relatif mandiri, yang hidup bersemasama dalam waktu relatif lama mendiami kawasan tertentu, memiliki kebudayaan relatif lama, serta melakukan aktivitas yang cukup lama pada kelompok tersebut. masyarakat adalah sekelompok manusia yang hidup bersama-sama untuk mendiami wilayah tertentu dan saling bergaul serta mempunyai kebudayaan dan memiliki pembagian kerja, dalam waktu relatif lama, saling tergantung (interdependent), memiliki



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

sistem sosial budaya yang mengatur kegiatan para anggota serta memiliki kesadaran akan kesatuan dan perasaan memiliki, mampu untuk bertindak dengan cara yang teratur dan bekerja sama dalam melakukan aktivitas yang cukup lama pada kelompok tersebut.

Menurut Emile Durkheim masyarakat ialah suatu kenyataan objektif dari pribadi-pribadi yang merupakan anggotanya, sedangkan menurut Paul B. Horton masyarakat ialah kumpulan manusia yang relatif mandiri, hidup bersama-sama dalam waktu yang cukup lama, tinggal di suatu wilayah tertentu, mempunyai kebudayaan sama serta melakukan sebagian besar kegiatan didalam kelompok tersebut. Definisi Masyarakat adalah golongan besar atau kecil yang terdiri dari beberapa manusia yang dengan atau karena sendirinya bertalian secara golongan dan pengaruh - mempengaruhi satu sama lain. Istilah Masyarakat kadang - kadang digunakan dalam artian “*gesellschaft*” sebagai asosiasi manusia yang ingin mencapai tujuan - tujuan tertentu terbatas isinya, sehingga direncanakan pembentukan organisasi - organisasi tertentu. Masyarakat adalah kelompok manusia yang sengaja dibentuk secara rasional untuk memenuhi kebutuhan - kebutuhan tertentu. Suatu totalitas dari orang - orang yang saling tergantung dan yang mengembangkan suatu kebudayaan tersendiri juga disebut masyarakat. Walaupun penggunaan istilah - istilah masyarakat masih sangat samar - samar dan umum, akan tetapi hal itu dapat dianggap indikasi dari hakikat manusia yang senantiasa ingin hidup bersama dengan orang lain. Bagaimanapun juga penggunaan istilah masyarakat tak akan mungkin dilepas dari nilai - nilai, norma - norma tradisi, kepentingan - kepentingan dan lain sebagainya.

Oleh karena itu pengertian masyarakat tak mungkin dipisahkan dari kebudayaan dan kepribadian. Berdasarkan pengertian menurut pendapat diatas maka dapat disimpulkan masyarakat adalah hubungan satu orang/sekelompok orang - orang yang hidup secara mengelompok maupun individu dan berinteraksi satu sama lain saling pengaruh dan mempengaruhi menimbulkan perubahan sosial dalam kehidupan.

c. Tarekat Naqsyabandiyah

1. Pengertian Tarekat

Kata tarekat berasal dari kata bahasa Arab *al-thariq*, jamaknya *al-thuruq* merupakan isim musytaraq. yang secara etimologi berarti jalan, tempat lalu atau metode. Sedangkan secara terminologi, kata tarekat ditemukan dalam berbagai definisi para ahli, di antaranya :

1. Abu Bakar Aceh berpendapat bahwa tarekat adalah petunjuk dalam melaksanakan suatu ibadah sesuai ajaran yang ditentukan dan dicontohkan oleh rasul, dikerjakan oleh sahabat dan tabiin, turunturun sampai kepada guru-guru, sambung menyambung dan rantai-berantai.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Harun Nasution berpendapat bahwa tarekat berasal dari kata thariqah adalah jalan yang harus ditempuh oleh seorang calon sufi agar ia berada sedekat mungkin dengan Allah. Thariqah juga mengandung arti organisasi (tarekat) yang mempunyai syaikh, upacara ritual dan juga bentuk zikir tertentu
3. Annimarie Schimmel berpendapat bahwa tarekat adalah jalan yang ditempuh para sufi yaitu jalan yang berpangkal dari syariat, sebab jalan utama disebut dengan syara', sedangkan anak jalan disebutnya dengan thariq

Berdasarkan pada pendapat-pendapat di atas, dapat dipahami bahwa tarekat adalah suatu jalan atau metode tertentu dalam ibadah yang dilakukan oleh seorang sufi dan diikuti oleh para muridnya dengan tujuan bisa berada sedekat mungkin dengan Allah swt. Dari pendapat para ahli tersebut, peneliti lebih setuju dengan definisi yang dikemukakan oleh Abu Bakar Aceh, karena menurut pendapat peneliti, tarekat adalah petunjuk atau jalan dalam mendekatkan diri kepada Allah swt yang telah dikerjakan sejak zaman rasul sampai saat ini.

Dalam perkembangan selanjutnya tarekat digunakan sebagai suatu kelompok yang dipimpin oleh seorang Syeikh yang diikuti oleh murid atau anggota pengajian untuk mendekatkan diri kepada Allah. Tarekat dihubungkan dengan gurunya berarti keterikatan antara murid dengan murid dan juga murid dengan guru yaitu persaudaraan yang kuat di antara mereka.

Tarekat juga sering disebut dengan suluk yaitu cara mendekatkan diri kepada Tuhan. Secara garis besar, suluk merupakan kegiatan seseorang untuk menuju kedekatan diri kepada Allah, hanya saja kalau tarekat masih bersifat konseptual, sedangkan suluk sudah dalam bentuk teknis operasional. Operasional dalam arti yang sesungguhnya bukan hanya sekedar teori melainkan langsung dipraktikkan dalam tingkah laku keseharian. Secara etimologi, kata suluk berarti jalan atau cara, bisa juga diartikan kelakuan atau tingkah laku. Kata suluk adalah bentuk masdar yang diturunkan dari bentuk verbal "salaka yas luku" yang secara harfiah mengandung beberapa arti yaitu memasuki, melalui jalan, bertindak dan memasukkan. Suluk di dalam istilah tasawuf adalah jalan atau cara mendekatkan diri kepada Allah SWT atau cara memperoleh ma'rifat. Dalam istilah selanjutnya istilah ini digunakan untuk sesuatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang agar ia dapat mencapai suatu ihwal (keadaan mental) atau maqam tertentu (Harun, 2013).

Han Shahib Kahja Khan (pakar bidang tasawuf dari India) mengatakan bahwa salik adalah orang yang tengah menempuh perjalanan rohani (suluk). Menurut Al-Gazali, suluk berarti menjernihkan akhlak, amal pengetahuan. Suluk dilakukan dengan cara aktif berkecimpung dengan amal lahir dan amal batin. Semua kesibukan hama dicurahkan kepada Tuhannya, dengan membersihkan bathinnya untuk persiapan wushul kepadanya. Gufron A. Mas'Adi dalam



Ensiklopedia Islam mengatakan, suluk merupakan keadaan jiwa atau tindakan kalangan sufi yang dipandang sebagai sebuah perjalanan kepada Tuhan.

Dalam memahami tasawuf, suluk diartikan sebagai perjalanan spiritual menuju sang sumber. Ini adalah metode perjalanan melalui berbagai keadaan dan kedudukan. Seseorang yang menempuh jalan ini disebut salik sang hamba yang telah jauh berjalan menuju Allah adalah yang telah sungguh-sungguh menunjukkan penghambaan kepada Allah. Adapun hakekat suluk adalah mengosongkan diri dari sifat-sifat buruk (dari maksiat lahir dan maksiat bathin) dan mengisinya dari sifatsifat yang terpuji atau mahmudah (dengan taat lahir dan bathin).

2. Pengertian Tarekat Naqsyabandiyah

Menurut Syekh Najmuddin Amin "Tanwirul Qulub" berasal dari dua kata arab "naqsy" artinya ukiran atau gambaran yang dicap pada sebatang lilin atau benda lain, dan "bandy" artinya bendera atau layar besar. Jadi, Naqsyabandiyah artinya ukiran atau gambaran yang tertulis pada suatu benda, melekat tidak terpisah lagi, seperti tertera pada sebuah benda atau spanduk besar. Dinamakan Naqsyabandiyah ialah karena syekh Bahauddin ahli dalam memberikan gambaran kehidupan yang gaib (Amin, 2013)

3. Sejarah Masuknya Tarekat Naqsyabandiyah

Tarekat Naqsyabandiyah dimasyhurkan oleh Muhammad bin Muhammad Bahauddin Al-Uwaisi al-Bukhari Naqsyabandi q.s. (silsilah ke-15). Beliau dilahirkan di Qasrul 'Arifan, Bukhara, Uzbekistan tahun 717-791 H/1318-1389 M, yang kemudian dikenal dengan nama Bahauddin Naqsyabandi. Beliau mendapat sebutan Naqsyabandi yang berarti lukisan, disebabkan Saidi Syekh Naqsyabandi sangat pandai melukiskan kehidupan yang ghaib-ghaib kepada muridnya.

Syekh Naqsyabandi lahir dari lingkungan keluarga sosial yang baik dan kelahirannya disertai oleh kejadian yang aneh. Menurut satu riwayat, jauh sebelum tiba waktu kelahirannya sudah ada tanda-tanda aneh yaitu bau harum semerbak di desa kelahirannya itu. Bau harum tercium ketika rombongan Syekh Muhammad Baba As Samasi q.s (silsilah ke-13), seorang wali besar dari Sammas (sekitar 4 km dari Bukhara), bersama pengikutnya melewati desa tersebut. Ketika itu As Samasi berkata, "Bau harum yang kita cium sekarang ini datang dari seorang laki-laki yang akan lahir di desa ini". Sekitar tiga hari sebelum Naqsyabandi lahir, wali besar ini kembali menegaskan bahwa bau harum itu semakin semerbak.

Setelah Naqsyabandi lahir, ia segera dibawa oleh ayahnya Syekh Muhammad Baba As Samasi yang menerimanya dengan gembira. As Samasi berkata, "ini adalah anakku, dan menjadi saksilah kamu bahwa aku



menerimanya”. Naqsyabandi rajin menuntut ilmu dan dengan senang hati menekuni tasawuf. Dia belajar tasawuf kepada Muhammad Baba As Samasi ketika beliau berusia 18 tahun. Untuk itu beliau bermukim di Sammas dan belajar di situ sampai gurunya (Syekh As Samasi) wafat.

Sebelum Syekh As Samasi wafat, beliau mengangkat Naqsyabandi sebagai khalifahnyanya. Setelah gurunya wafat, dia pergi ke Samarkand, kemudian pulang ke Bukhara, setelah dia pulang ke desa tempat kelahirannya. Setelah belajar dengan Syekh Baba As Samasi, Naqsyabandi belajar ilmu tarikat kepada seorang wali quthub di Nasyaf, yaitu Syekh As Sayyid Amir Kulal q.s, (silsilah ke-14) (Nur, 2017)

Syekh Amir qulal q.s (772 H / 1371 M) adalah seorang khalifah Syekh Muhammad Baba As Samasi. Dari Syekh Amir Kulal Naqsyabandi menerima status sebagai ahli Silsilah, sebagai Syekh Mursyid tarekat yang dikembangkannya. Meskipun Naqsyabandi belajar tasawuf dari Syekh Muhammad Baba As Samasi, dan tarekat yang diperolehnya dari Syekh Amir Kulal juga berasal dari Syekh As Samasi, namun Tarekat Naqsyabandiyah tidak persis sama dengan tarekat As Samasi. Zikir Muhammad Syekh As Samasi diucapkan dengan suara keras bila dilaksanakan pada waktu zikir berjamaah, namun bila sendiri-sendiri tetap zikir qalbi, sedangkan zikir Tarekat Naqsyabandiyah adalah zikir qalbi, yaitu diucapkan tanpa suara, baik sendiri-sendiri maupun berjamaah. Zikir Syekh Naqsyabandi sama dengan zikir Syekh Abdul Khalik Fajduani q.s (silsilah ke-9) salah seorang khalifah Syekh Abdul Yacub Yusuf al Hamadani (silsilah ke-8) menurut salah satu riwayat, Syekh Abdul Khalik Fajduani mengamalkan pendidikan Uwais Al Qarni yang melaksanakan zikir qalbi tanpa suara.

Sesungguhnya zikir tarekat Naqsyabandiyah ini pada awalnya dikembangkan oleh Syekh Abu Yakub Yusuf Al-Hamadani q.s. (silsilah ke-8), wafat, 353 h / 1140 M. Al Hamadani adalah seorang sufi yang hidup sezaman dengan Syekh Abdul Qadir Jaelani q.s. (470 H – 561 H /1077 M - 1166 M), seorang tokoh sufi dan wali besar. Syekh Al Hamadani mempunyai dua orang khalifah utama yaitu Syekh Abdul Khalik Fajduani q.s. (silsilah ke-9) wafat 1220 M dan Syekh Ahmad Al-Yasawi (w. 562 H / 1169 M). Syekh Abdul Khalik Fajduani q.s inilah yang meneruskan silsilah tarekat ini sampai dengan Syekh Bahauddin Naqsyabandi.

4. Landasan Hukum Tarekat

Di dalam Alquran kata tarekat muncul dalam konteks *dzikrullah* sebagai aktualisasi tauhid yang sempurna. Setelah Allâh SWT menjanjikan karunia yang banyak kepada orang-orang yang istiqamah di atas tarekat, Allâh SWT. langsung memberikan ancaman siksa yang sangat pedih kepada orang yang tidak mau berdzikir kepada-Nya



وَالْوِاسْتَقَامُوا عَلَى الطَّرِيقَةِ لَأَسْقِيَنَّهُمْ مَاءً غَدَقًا ﴿١٦﴾ لِنَقْتُلَهُمْ فِيهِ وَمَنْ يُعْرِضْ عَنْ ذِكْرِ رَبِّهِ يَسْلُكْهُ عَذَابًا صَعَدًا

Artinya : Seandainya mereka istiqamah di atas tarekat niscaya Kami beri minum mereka dengan air yang melimpah (karunia yang banyak): untuk Kami uji mereka di dalamnya, dan barangsiapa tidak mau berdzikir kepada Tuhannya, niscaya Dia menimpakan azab yang sangat pedih, (al-Jinn, 72: 16-17).

Ibn al-Qayyim al-Jawziyah dalam kitabnya Madarij al-Salikin mengutip perkataan Abu Bakar al-Shiddiq RA ketika menyingung ayat tersebut. Sahabat agung ini pernah ditanya mengenai maksud al-istiqamah ala al-tarekat dan ia menjawab, “Hendaknya engkau tidak menyekutukan Allâh SWT dengan sesuatu (an la tusyrika billahi syay-an).” Jadi, kata Ibn al-Qayyim, yang dimaksud (al-istiqamah ‘ala al-tarekat) oleh Abu Bakar al-Shiddiq r.a. adalah al-istiqamah ala mahdhi al-tauhid konsisten di atas tauhid yang murni artinya, tarekat dalam ayat tersebut adalah ”jalan menuju tauhid yang murni”.

Tauhid yang murni ini pulalah yang menjadi tujuan syaikh-syaikh tarekat sebagaimana yang ditegaskan oleh Ibn Taimiyah: “Tauhid inilah yang dibawa oleh para rasul dan kitab-kitab Allâh dan yang diisyaratkan oleh syaikh-syaikh tarekat dan pakar-pakar agama.”

Dalam ayat yang lain tarekat disandingkan dengan syari’ah yaitu ketika Allâh berfirman:

لِكَلِّ جَعَلْنَا مِنْكُمْ شِرْعَةً وَمِنْهَاجًا

Artinya :Bagi tiap-tiap umat di antara kamu Kami berikan syir’ah (peraturan) dan minhaj (metode), (al-Maidah, 5:48).

Ibn Taimiyah menjelaskan bahwa syir’ah dalam ayat tersebut adalah syari’ah (peraturan) sedangkan minhaj adalah tarekat (metode pelaksanaan syari’ah), dan kedua-duanya (syari’ah dan tarekat) secara simultan bermuara pada tujuan pokok yang merupakan haqiqat al-din (hakikat agama), yaitu tauhid yang murni, atau hanya menyembah Allâh SWT semata (ibadat Allâh wahdah). Tidak diragukan lagi bahwa tasawuf adalah bersumber dari Alquran dan Sunnah sebagaimana disiplin keilmuan Islam lainnya. Hal ini sebagaimana telah disampaikan oleh para imam tasawuf, diantaranya:

- 1) Imam Junaid mengatakan, “Sesungguhnya ilmu kita ini adalah berdasar Alquran dan Sunnah”
- 2) Syaikh Sahal Tastarimengatakan, “Ushul kita (tasawuf ada tujuh, yaitu berpegang teguh kepada Alquran, melaksanakan Sunnah Rasulullah, makan yang halal, mencegah yang menyakitkan, menjauhi dosa, taubat dan melaksanakan hak-hak.”, (Thabaqât al-Shûfiyah Abu Abd. Rahmân Muhammad bin al-Hasain al-Sulamî, halaman: 170).



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

قال سهل: أوصولنا سبعة أشياء: التمسك بكتاب الله تعالى، والإقتداء في سنة رسوله صلى الله عليه وسلم: وأكال الحلال، وكف الأذى، واجتناب الآثام، والتوبة، وأداء الحقوق.

- 3) Syaikh Hasan Syadzili, “Apabila kasyafmu bertentangan dengan Qur’an dan Sunnah maka lakukanlah sesuai dengan al-Qur’an dan al-Sunnah dan tinggalkan kasyf dan ilham.” (Iqadhul Humam (syarah matan Hikam), Ahmad bin ‘Ajibah juz 2, halaman: 302-303)
- 4) Syaikh Abu Hasain al-Waraqmengatakan, “Tidaklah seorang hamba sampai kepada Allâh SWT kecuali dengan Allâh SWT (Alquran) dan sesuai dengan kekasihNya (Rasulullah) dalam melaksanakan syari’ahNya. Barangsiapa menjadikan jalan wushul tanpa melaksanakan al-Sunnah, maka ia (sebenarnya) menyesatkan meskipun dikira memberikan petunjuk.” (Thabaqât al-Shûfiyah Abu Abd. Rahmân Muhammad bin al-Hasain al-Sulamî, halaman: 230).

قال: وقال أبو الحسين: لا يصل العبد إلى الله إلا بالله، ويموافق حبيبته صلى الله عليه وسلم، في شرايعه. ومن جعل الطريقة إلى الوصول في غير الإقتداء بصل، من حيث يظن أنه مهتد.

- 5) Syaikh Abd. Wahab Sya’rani: “Sesungguhnya jalan kaum sufi adalah tertulis dalam Alquran dan Sunnah “ (Lathaif al-Minan wa al-akhlaq Wahab Sya’rani, juz I, halaman: 2).
- 6) Abu Yazid al-Busthamimengatakan ketika ditanya tentang sufi, “allah Yaitu yang meletakkan Alquran di sisi kanan dan Sunnah di sisi kiri, “(Syathahat al-Shufiyah Abd Rahman Badawi, halaman: 96).
- 7) Menurut Syaikh Amîn al-Qurhdidalam kitab Tanwîr al-Qulûb halaman 409, pokok ajaran tasawuf ada lima:
 1. Taqwallah dalam keadaan tersembunyi dan terlihat direalisasikan dalam sifat wira’i dan istiqamah.
 2. Mengikuti sunnah Nabi Muhammad SAW dalam ucapan, perbuatan direalisasikan dalam bentuk budi pekerti yang baik.
 3. Berpaling dari mahluk direalisasikan dalam sifat sabar dan tawakkal.
 4. Rela atas pemberian Allâh SWT baik sedikit atau banyak diwujudkan dalam sifat qana’ah dan pasrah.
 5. Kembali kepada Allâh SWT dalam setiap keadaan senang dan susah direalisasikan dalam syukur ketika senang dan mengembalikan segala sesuatu kepada Allâh SWT dalam keadaan susah.



5. Suluk

Kata "Suluk" Dalam Bahasa Arab Berasal Dari Akar Kata "Salaka" (سَلَكَ). "Salaka" Secara Harfiah Berarti "Berjalan" Atau "Melalui Jalan". Dalam Konteks Tasawuf, "Suluk" Merujuk Pada Perjalanan Spiritual Atau Metode Untuk Mendekatkan Diri Kepada Tuhan.

Suluk Berarti menempuh jalan menuju kepada Tuhan Allah SWT. Suluk juga disebut khalwat, yaitu berada ditempat yang sunyi, sepi agar dapat beribadah dengan khusu dan sempurna. Juga disebut iktikaf. Seseorang yang melaksanakan suluk disebut salik. Karena dengan cara suluk ini orang bisa mensucikan dirinya. 16 Asas pertama thariqah adalah al Iradah, yaitu kehendak atau kemauan bulat untuk selalu mendekatkan diri kepada Allah Swt dengan menapaki jalan-jalan (menuju Nya) secara sungguh-sungguh sedemikian rupa sehingga yang bersangkutan benar-benar mengalami dan merasakan kehadiran Tuhan.

Sebelum seseorang melakukan suluk maka terlebih dahulu mempersiapkan diri seperti; siap fisik dan mental. Secara fisik orang yang akan suluk harus menyelesaikan dahulu segala sesuatu urusan duniawiahnya, misalnya membayar utang-piutang kalau dia punya utang, menyerahkan kegiatan usahanya kepada orang lain, minta maaf kepada orang tua, sanak famili dan handai taulan, sebab orang yang suluk itu bertekad seolah-olah dia menuju kepada zikrul maut (ingat kepada mati). Jadi kalau ingat kepada mati, dia harus melupakan dan menyelesaikan segala urusan dunianya terlebih dahulu. Kalau seorang anak minta izin pada orang tuanya, kalau suami minta izin pada anak dan istrinya dan seterusnya.

Seorang yang melaksanakan suluk harus memenuhi semua persyaratan antara lain; berniat ikhlas tidak riya sum'ah lahir dan bathin, mohon izin dan do'a dari Syekh Mursyidnya dan seseorang salik tidak memasuki rumah suluk sebelum ada izin dari syekh selama dia dalam pengawasan dan pendidikan, uzlah (mengasingkan diri) membiasakan jaga malam, lapar dan berzikir sebelum suluk, melangkah dengan kaki kanan pada waktu masuk rumah suluk, waktu masuk 17 memohon perlindungan kepada Allah dari godaan syetan dan membaca basmalah, senantiasa dalam keadaan wudlu, jangan berangan-angan untuk memperoleh rahmat, jangan menyandarkan punggung ke dinding, senantiasa menghadirkan mursyid, berpuasa, tidak berkata-kata kecuali berzikir atau terpaksa mengatakan sesuatu yang ada kaitannya dengan masalah syariat, tetap waspada pada musuh yang empat yaitu, (syetan, dunia, hawa nafsu, dan syahwat), jauhkan dari suara yang membisingkan, tetap menjaga sholat jumat dan sholat berjamaah, menutupi kepala sampai leher, jangan tidur kecuali sudah mengantuk, menjaga pertengahan antara lapar dan kenyang, jangan membukakan pintu kepada orang yang meminta berkat, senantiasa berzikir dengan kaifiat yang telah ditetapkan oleh syekh mursyid.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam melaksanakan suluk seluruh hidup dan kehidupannya harus bernilai ibadah dan tidak boleh ada padanya yang bernilai sia-sia. Karena ibadah yang dilakukan baik yang wajib maupun yang sunat, sama saja dengan ibadah yang dilakukan oleh orang-orang yang tidak suluk sesuai dengan ketentuan syariat. Dalam suluk berusaha bermujahadah, bersungguh-sungguh melaksanakan dengan lebih intensif dengan konsentrasi penuh, dengan khusus lillahi ta'ala. Untuk mendapatkan itu tidak mungkin dengan metode belajar saja, tetapi harus dengan beramal dengan metode yang benar. Disamping ibadah wajib dan sunat sesuai dengan ketentuan syariat, dalam suluk peramalan utamanya adalah zikrullah, peramalan zikrullah bagi setiap murid, dilaksanakan sesuai dengan ketetapan syekh mursyid terhadapnya, mengamalkan zikrullah harus sesuai dengan tatacara dan kaifiyat yang telah ditetapkan pada masing-masing tarekat.

Untuk mendapatkan kualitas zikir yang tinggi dan dampak yang maksimal, harus melaksanakan adab berzikir. Syekh Amin Kurdi mengatakan ada 11 adab zikir antara lain: 1) harus dalam keadaan berwudlu atau suci dari hadats kecil, 2) sholat sunat dua rakaat, 3) menghadap kiblat ditempat yang sunyi, 4) duduk tawarruk yaitu kebalikan dari duduk tawarruk dalam sholat, 5) istigfar atau minta ampun dari semua maksiat dan kesalahan yang telah lalu, dalam mengucapkan istigfar dia harus membayangkan semua maksiat dan kesalahan-kesalahan secara keseluruhan, sambil dia percaya dan membayangkan Allah melihatnya saat beristigfar, 6) membaca surat Al Fatihah satu kali dan surat Al Ikhlas tiga kali dan menghadiahkan pahala kepada Nabi Muhammad SAW dan kepada arwah sekalian Syekh ahli silsilah Tarekat Naqshabandiah, terutama kepada Syekh mursyid, 7) memejamkan kedua mata dan menongkatkan lidah kelangit-langit, hal itu dilakukan untuk mendapatkan kekhusu'an yang sempurna dan lebih memastikan lintasan lintasan hati yang harus diperhatikan, 8) Rabithah kubur, artinya seseorang yang berzikir itu membayangkan seolah-olah dirinya sudah mati, karena itu dia membayangkan dirinya dimandikan, dikafankan, dishalatkan, diusung ke kubur, dan akhirnya dimakamkan (dikebumikan) semua keluarga dan sahabat handai taulan meninggalkan kita sendirian dalam kubur. Pada waktu itu ingatlah bahwa sesuatu tidak berguna lagi kecuali amal saleh, 9) Rabithah Mursyid, artinya murid merabithahkan atau menghubungkan rohaniannya kepada rohaniyah mursyid yang akan membimbingnya atau bersama-sama menuju kehadiran Allah SWT, karena Rohaniyah mursyid itu dalam kajian tasawuf ibarat corong atau pancuran untuk mendapatkan limpahan kurnia dan berkah dari Allah SWT.²¹, 10) mengkonssentrasikan semua panca indra dan memutuskan hubungan dengan semua yang membimbangkan dan hanya ditujukan untuk ingat kepada Qs Al Ma'idah, 5: 35 20 Allah, 11) menunggu sebentar datangnya sesuatu yang akan muncul pada waktu berzikir hampir berakhir sebelum membuka dua mata, apabila



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

datang sesuatu yang gaib, maka hendaklah waspada dan berhati-hati karena cahaya hati akan terpancar (Ahmad, 2022).

Terdapat beberapa suluk dalam masalah keimanan, di antaranya adalah

1. Suluk kepada Allah Ta'ala

Makna suluk kepada Allah SWT adalah cara (metode) yang ditempuh oleh seorang mukmin yang shaleh, bertaqwa, yang hatinya wara'(hati-hati), bersih dan lurus, yang dekat kepada Allah dan jauh dari syaitan dalam setiap detik perjalanan umurnya bersama Allah SWT. Sebelum seorang mukmin melakukan suluk kepada Allah, wajib bagi dirinya mengetahui dan meyakini bahwa sesungguhnya Allah adalah dzat yang wajib keberadaannya, dzat yang maha dahulu yang tidak diawali oleh sesuatu apapun dalam wujudnya, kekal tanpa batas akhir, zat yang mempunyai segala sifat kesempurnaan, terhindar dari setiap kekurangan dan segala yang terlintas dalam benak.

2. Suluk Seorang Mukmin kepada Nabi

Wajib bagi orang yang ingin melakukan suluk untuk meyakini bahwa sesungguhnya Nabi saw mempunyai beberapa sifat wajib, sebagaimana sifat yang menjadi hak para utusan Allah. Wajib juga bagi seorang salik meyakini bahwa nabi adalah makhluk yang paling mulia secara mutlak, kemudian diikuti oleh Nabi Ibrahim as, nabi Nuh as. Mereka adalah Rasul utusan Allah yang mendapatkan predikat ulul azmi, kemudian diikuti oleh rasul-rasul yang lain, kemudian diikuti oleh para nabi yang bukan Rasul, mereka derajatnya bertingkat dalam kemuliaan di sisi Allah antara satu dan lainnya.

3. Kewajiban Mukallaf kepada Ahlul Bayt

Perkara wajib yang harus dilakukan oleh mukallaf dalam suluknya bersama ahlul bayt adalah yakin akan keberadaan ahlul bayt, yakin bahwa ahlul bayt ada hingga hari kiamat, keberadaan ahlul bayt memberikan rasa aman dan ketentraman bagi penduduk bumi secara mutlak. CWajib bagi ahlul bayt menjauhi perkara-perkara kotor, menjauhkan diri perkara-perkara sesat dan terperosok ke dalam perbuatan bid'ah. Hanya Allah dzat yang maha memberikan petunjuk menuju jalan yang lurus

4. Suluk kepada Kitab Allah

Adapun suluk yang harus dilakukan oleh seorang salik terhadap AlQuran adalah:

- a. Mengagungkan penghormatan kepada kitabullah, mentaati perintah-perintah Allah yang terkandung di dalamnya, menjauhi semua larangan, mengambil nasihat dari alquran dan mengambil pelajaran dari kisah-kisah umat terdahulu



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Wajib bagi seorang mukallaf mengagungkan kitabullah, dengan tidak meletakkannya di belakang punggung, di atas tanah yang sejajar dengan kaki tetapi hendaknya meletakkan alquran di tempat yang terangkat (tinggi) dan hendaklah tidak menjulurkan kaki ke arah alquran, sematamata untuk memuliakan kitabullah.
- c. Jika hendak membawa atau menyentuh alquran, maka harus dalam keadaan suci dari hadats kecil maupun besar.
- d. Hendaknya seorang mukallaf sering bergumul dengan alquran dengan cara membacanya, paling sedikit membaca satu juz dalam sehari.
- e. Hendaknya seseorang belajar alquran dengan cara membaca dan memperhatikan ilmu tajwidnya atau dengan menghafalnya.

5. Suluk kepada Sahabat Nabi Radiyallahu'anhum

Hendaklah seorang yang tumbuh menjadi seorang salik mengetahui bahwa termasuk dari kewajibannya adalah menghormati dan mencintai para sahabat rasulullah saw dan bersikap kepada mereka sebagaimana yang disyari'atkan oleh Rasulullah saw.

6. Suluk kepada Ulama

Hendaklah bagi seorang salik mengetahui bahwa ulama adalah pembela dan penjaga syari'at para pendahulu dan generasi selanjutnya. Perlu diketahui juga bagi seorang salik bahwasanya mereka itu adalah orang-orang yang menyampaikan kepada kita agama dan ajaran-ajarannya karena rasulullah saw mengajarkan agama kepada para sahabat, kemudian para sahabat mengajarkan kepada para tabi'in, kemudian para tabi'in mengajarkan kepada generasi berikutnya, kemudian orang-orang adil membawa ajaran tersebut dari setiap tingkatan. Hendaklah seorang salik mengetahui bahwa ulama adalah perantara antara Allah dan makhluknya, mereka merupakan orang-orang yang mengetahui hal yang wajib dijaga haknya. Hendaknya bagi seorang salik mengetahui bahwa ulama adalah pewaris para nabi, orang-orang yang mengajarkan ilmu kepada sekalian manusia, mereka mendapatkan tempat yang luhur di sisi Allah dan kedudukan mereka sangatlah tinggi.

7. Suluk kepada Syekh dan Guru

Hendaknya bagi seorang salik mengetahui bahwa syekh dan guru adalah dua orang yang telah mendidik sifat-sifatnya, mengurai lisannya, menghiasnya dengan pengetahuan dan mengenakan kepadanya pakaian adab sopan santun, meluruskan langkahnya, dan menyiapkan hidup di tengah-tengah masyarakat dengan menyandang ilmu pengetahuan setelah menyandang kebodohan dan kehinaan. Syekh dan guru adalah dua orang yang keutamannya sangat besar, kewajiban untuk memuliakannya juga besar.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Termasuk juga kewajiban bagi seorang salik kepada gurunya adalah tidak menampakkan rasa puas akan ilmu yang didapatkan darinya, meskipun telah belajar dalam waktu yang lama dan tidak merasa cukup seperti yang banyak dilakukan oleh generasi sekarang, hal itu karena dapat menyebabkan kufur akan nikmat Allah swt dapat menyebabkan ia meremehkan gurunya.

C. Konsep Operasional

Konsep operasional digunakan untuk menjelaskan kerangka konsep dan memberikan batasan agar penelitian lebih terarah serta bisa dipahami. Untuk mengetahui Bagaimana Persepsi Tokoh Masyarakat Tentang Kegiatan Suluk Dalam Tarekat Naqsyabandiyah Di Desa Bangko Bakti Kecamatan Bangko Pusako Kabupaten Rokan Hilir dapat dilihat dari aspek persepsi dan hal yang mempengaruhi persepsi sebagai berikut :

1. Kognitif yaitu komponen yang terdiri atas dasar pengetahuan yang dimiliki seseorang terhadap suatu objek. Meliputi beberapa indikator sebagai berikut :
 - a) Tokoh Masyarakat Desa Bangko Bakti mengetahui dasar hukum kegiatan suluk tarekat naqsabandiyah
 - b) Tokoh Masyarakat Desa Bangko Bakti mengetahui bentuk aktivitas kegiatan suluk tarekat naqsabandiyah
2. Afektif yaitu komponen yang melibatkan perasaan atau emosi yang dimiliki seseorang yang kemudian diekpresikan menjadi persepsi. Adapun indikatornya yaitu :
 - a) Penilaian Tokoh masyarakat Desa Bangko Bakti terhadap manfaat kegiatan suluk tarekat naqsabandiyah
 - b) Pandangan Tokoh masyarakat Desa Bangko Bakti terhadap kewajiban suluk
3. Konatif yaitu kesiapan seseorang dalam melakukan tindakan nyata secara langsung terhadap suatu objek tertentu. Adapun indikatornya sebagai berikut :
 - a) Tindakan Tokoh masyarakat Desa Bangko Bakti terhadap manfaat kegiatan suluk tarekat naqsabandiyah
 - b) Tindakan Tokoh masyarakat Desa Bangko Bakti terhadap kewajiban suluk tarekat naqsabandiyah

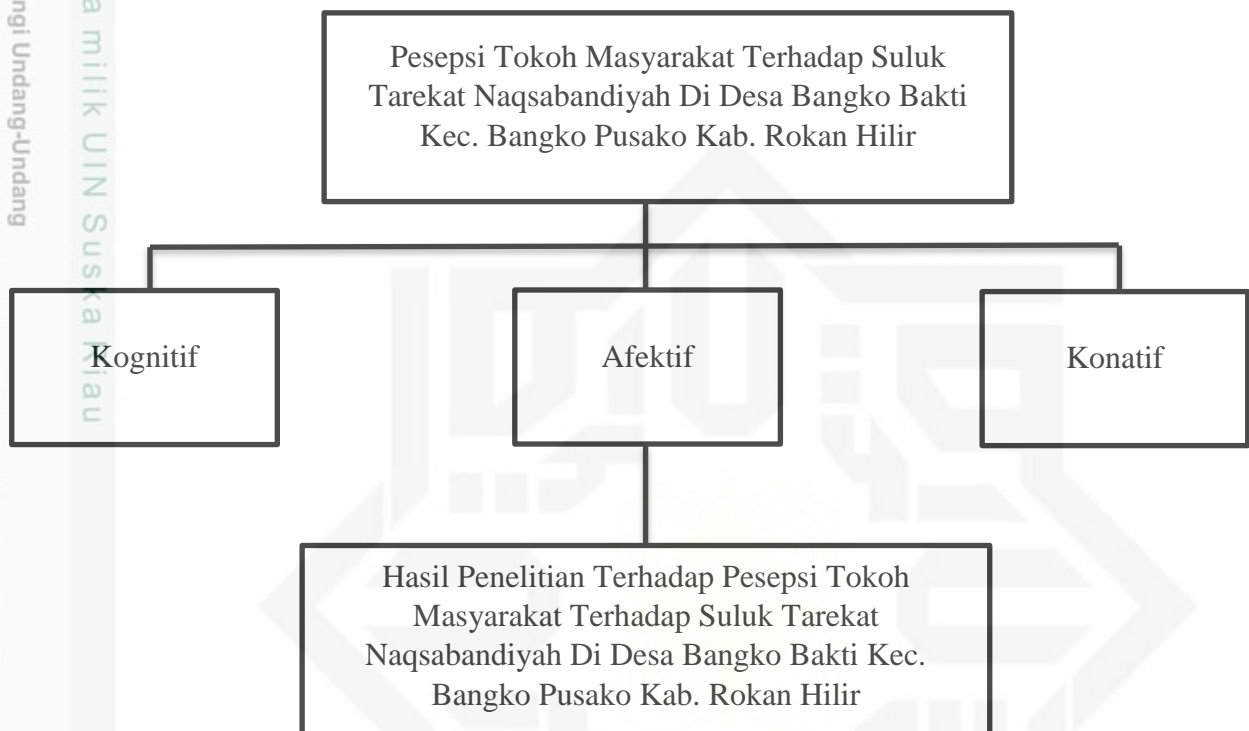


Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

D. Kerangka Berfikir

Gambar 2.1 : Kerangka Berfikir



Sumber : Olahan Peneliti, 2024



BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Adapun data tersebut ada yang berasal dari pedoman wawancara, catatan lapangan, foto, video, dokumentasi pribadi, catatan dan memo serta dokumentasi lainnya. Data yang didapat akan mengungkapkan masalah dengan melakukan observasi dan wawancara terhadap subjek dan objek yang telah ditemukan yang selanjutnya akan diolah dan diuji dengan teknik analisis data secara sistematis.

Jenis metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif deskriptif yaitu menganalisis dan menyajikan fakta-fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah dipahami dan disimpulkan yang bertujuan agar penulis dapat mengetahui dan menggambarkan apa saja yang terjadi di lapangan dengan jelas dan terperinci sehingga nantinya penulis dapat menggambarkan serta mengumpulkan data mengenai Persepsi Tokoh Masyarakat Tentang Kegiatan Suluk Dalam Tarekat Naqsyabandiyah Di Desa Bangko Bakti Kecamatan Bangko Pusako Kabupaten Rokan Hilir (Sugiyono, 2014).

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Di Desa Bangko Bakti Kecamatan Bangko Pusako Kabupaten Rokan Hilir. Adapun waktu penelitian ini di mulai dari bulan maret 2024 s/d desember 2024

C. Sumber Data

Berikut adalah data primer dan skunder yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Data primer

Informasi penting adalah informasi yang diperoleh langsung dari sumber informasi utama dari daerah eksplorasi baik sebagai persepsi atau dengan memberikan ringkasan pertanyaan sebagai pertemuan dengan asosiasi daerah setempat. Wawancara mendalam dengan informan penelitian terkait.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah sekumpulan informasi yang telah ada sebelumnya dan digunakan sebagai pelengkap kebutuhan data penelitian. Data sekunder adalah data yang berhubungan dengan informasi dari sumber yang telah ada sebelumnya seperti dokumen-dokumen penting, situs web, buku, dan sebagainya.



D. Informan Penelitian

Data kualitatif bersifat subjektif karena peneliti mengutamakan interpretasi individu terhadap fenomena yang ada dengan melakukan observasi partisipan, wawancara mendalam, dan sebagainya (Sutanto, 2013).

Menentukan informan bisa dilakukan peneliti apabila peneliti memahami masalah umum penelitian. Dalam kegiatan penelitian ini yang menjadi sumber informasi adalah informan yang berkompeten dan dipandang bisa memberikan informasi-informasi yang dibutuhkan. Dalam menentukan informan, peneliti menggunakan teknik purposive sampling yakni teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Untuk mendapatkan informasi dengan tujuan yang relevan, dalam hal ini peneliti mewawancarai 8 tokoh berikut :

Tabel 3.1 : Informan Penelitian

No.	Nama Informan	Jabatan	Alamat	Keterangan
1	K.H. Ahmadian, S.Ag	Mursyid Tarekat Naqsabandiyah	Kubu, Babussalam	Mursyid Tarekat Naqsabandiyah
2	Ustadz Syahri, S.Pd.I	Tokoh Agama Desa Bangko Bakti	Desa Bangko Bakti	Bukan Jama'ah Tarekat Naqsabandiyah
3	K.H Syaiful Topa	Tokoh Masyarakat	Desa Bangko Bakti	Jama'ah Tarekat Naqsabandiyah
4	Rudi Hartono	Kepala Desa Bangko Bakti	Desa Bangko Bakti	Bukan Jama'ah Tarekat Naqsabandiyah
5	Ustadz Ahmad AL – Ghiffari, Lc	Tokoh Agama Desa Bangko Bakti	Desa Bangko Bakti	Bukan Jama'ah Tarekat Naqsabandiyah
6	Ustadz Muhammad Bukhori, S.Pd	Imam Besar Mesjid Raya AL-Falah	Desa Bangko Bakti	Bukan Jama'ah Tarekat Naqsabandiyah
7	Husni Thamrin, S.Ap	Tokoh Masyarakat	Desa Bangko Bakti	Bukan Jama'ah Tarekat Naqsabandiyah
8	H. Arifin Ahmad	Tokoh Masyarakat	Desa Bangko Bakti	Bukan Jama'ah Tarekat Naqsabandiyah

Sumber : Olahan Peneliti

a. Informan 1 (K.H. Ahmadian, S.Ag)

Tuan Guru Khalifah Ahmadian S.Ag merupakan Mursyid Tarekat naqsabandiyah yang memimpin kegiatan suluk di desa bangko bakti kecamatan bangko pusako.

b. Informan 2 (Ustadz Syahri, S.Pd.I)

Ustadz Syahri, S.Pd.I merupakan salah satu Tokoh yang aktif memberikan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ceramah agama Desa Bangko Bakti, tetapi beliau tidak bergabung ke dalam jamaah Tarekat naqsabandiyah

- c. Informan 3 (K.H Syaiful Topa)
Khalifah Syaiful Topa merupakan salah satu tokoh agama di Desa Bangko Bakti dan beliau juga menjadi bagian dari jamaah Tarekat naqsabandiyah.
- d. Informan 4 (Rudi Hartono)
Bapak Rudi Hartono merupakan tokoh masyarakat desa bangko bakti, beliau sudah dilantik sejak tahun 2023 untuk menjabat sebagai Kepala Desa Bangko Bakti
- e. Informan 5 (Ustadz Ahmad AL – Ghiffari, Lc)
Ustadz Ahmad AL – Ghiffari, Lc merupakan salah satu Tokoh yang aktif memberikan ceramah agama Desa Bangko Bakti, tetapi beliau tidak bergabung ke dalam jamaah Tarekat naqsabandiyah.
- f. Informan 6 (Ustadz Muhammad Bukhori, S.Pd)
Ustadz Muhammad Bukhori, S.Pd merupakan salah satu Tokoh yang aktif memberikan ceramah agama sekaligus Imam Besar di Mesjid yang ada Desa Bangko Bakti, tetapi beliau tidak bergabung ke dalam jamaah Tarekat naqsabandiyah.
- g. Informan 7 (Husni Thamrin, S.Ap)
Husni Thamrin, S.Ap merupakan salah satu Tokoh suku yang dituakan di Desa Bangko Bakti, tetapi beliau tidak bergabung ke dalam jamaah Tarekat naqsabandiyah.
- h. Informan 8 (H. Arifin Ahmad)
H. Arifin Ahmad merupakan salah satu Tokoh masyarakat di Desa Bangko Bakti, tetapi beliau tidak bergabung ke dalam jamaah Tarekat naqsabandiyah.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam rangka mengumpulkan data dari lapangan penelitian, maka penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data. Adapun teknik yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Observasi, yakni memperhatikan sesuatu dengan mata, atau memperhatikan terhadap sesuatu objek pengamatan dengan menggunakan seluruh alat inderanya. Pengamatan ini dimaksudkan agar penulis dapat melihat dan mengetahui kenyataan yang terjadi di dalam objek penelitian. Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang bertujuan mengamati secara langsung tentang kondisi objek penelitian, terutama keadaan di Kegiatan Suluk Dalam Tarekat Naqsyabandiyah Di Desa Bangko Bakti Kecamatan Bangko Pusako Kabupaten Rokan Hilir.
- b. Wawancara, adalah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Percakapan berbentuk tanya



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

jawab dengan melakukan tatap muka dengan informan untuk memperoleh data dan keterangan tentang persoalan yang diteliti. Tanya jawab ini akan dilakukan dengan informan tentang persepsi masyarakat tentang kegiatan suluk dalam pengajian tarekat Naqsyabandiyah. Adapun pedoman wawancara telah peneliti lengkapi dilampiran.

- c. Dokumentasi, digunakan untuk melengkapi data laporan yang dapat diperoleh melalui dokumen-dokumen dan arsip administrasi yang terdapat pada Kegiatan Suluk Dalam Tarekat Naqsyabandiyah Di Desa Bangko Bakti Kecamatan Bangko Pusako Kabupaten Rokan Hilir.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, analisis data kualitatif digunakan untuk menganalisis data. Dilakukan baik pada saat pengumpulan data maupun setelah selesai dalam jangka waktu tertentu sampai dianggap sesuai dengan kebutuhan penelitian. Metode yang digunakan Miles dan Huberman dalam (Sugiyono, 2017) untuk menganalisis data kualitatif dapat diterapkan dengan cara sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Salah satu aspek utama penelitian adalah pengumpulan data. Dalam penelitian kualitatif, kuesioner atau tes tertutup biasanya digunakan untuk mengumpulkan data. Data yang dikumpulkan berupa observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Jika ketiganya digabungkan maka akan membentuk metode penelitian kualitatif yang disebut triangulasi.

2. Reduksi Data

Pencatatan perlu dilakukan dengan cermat dan detail karena banyaknya data yang dikumpulkan di lapangan. Maka dari itu peneliti menghabiskan lebih banyak waktu di lapangan, begitu pula jumlah data yang mereka kumpulkan. Rumit dan kompleks. Akibatnya, data segera diperlukan reduksi dan analisis reduksi. Reduksi data dapat dilakukan dengan beberapa cara antara lain dengan meringkas, memilah dan memilih hal-hal yang paling penting saja, memfokuskan pada apa yang penting dan mencari tema dan pola. Artinya, memberikan gambaran gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data tambahan dan menempatkannya saat dibutuhkan.

3. Penyajian Data

Setelah direduksi, langkah selanjutnya adalah menampilkan data. Tampilan informasi berupa grafik, gambaran singkat, antara klasifikasi, dan struktur yang berbeda. Namun, teks naratif biasanya digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif. Dengan menampilkan data akan lebih mudah untuk memahami apa yang terjadi dan untuk merencanakan pekerjaan masa depan berdasarkan apa yang dipahami.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Penarikan kesimpulan/verifikasi

Langkah keempat dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman) adalah menarik kesimpulan dan memverifikasi hasil kesimpulan awal akan direvisi jika tidak ditemukan bukti kuat yang mendukung tahap pengumpulan data selanjutnya. Namun, ketika peneliti kembali kelapangan untuk mengumpulkan data, kesimpulan awal dapat dipercaya jika didukung oleh bukti yang valid dan konsisten.

G. Teknik Validasi Data

Pengembangan validasi data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi. Triangulasi adalah proses penggunaan banyak perspektif untuk mengkonfirmasi fakta dan informasi yang telah dikumpulkan peneliti. Menurut Sugiyono Triangulasi meliputi 3 hal, yaitu:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber berarti menguji data dari berbagai sumber informan yang akan diambil datanya. Triangulasi sumber data mencakup pemeriksaan informasi yang dikumpulkan dari banyak sumber informan. Proses triangulasi sumber, atau menganalisis data yang dikumpulkan dari beberapa sumber atau informan, dapat meningkatkan keandalan informasi yang dikumpulkan.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik, berarti menggunakan pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber data yang sama. Triangulasi yang digunakan pada penelitian ini dilakukan dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Apabila terjadi ketidaksesuaian antara data yang diperoleh oleh ketiga teknik tersebut, peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan. Hal ini dilakukan untuk memastikan data yang dianggap benar atau semuanya benar tetapi dari sudut pandang yang berbeda.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu merupakan pengumpulan data yang dilakukan dalam waktu dan situasi berbeda. Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Pada penelitian ini validasi data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi pada waktu dan kondisi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian data. Data yang diperoleh dengan teknik wawancara dipagi hari pada saat narasumber masih segar biasanya akan menghasilkan data yang lebih valid. Untuk itu pengujian kredibilitas

suatu data harus dilakukan pengecekan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi pada waktu atau situasi yang berbeda sampai mendapatkan data yang kredibel.



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



BAB IV

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Suluk Tarekat Naqsyabandiyah Desa Bangko Bakti

Praktik suluk dan ajaran Tarekat Naqsyabandiyah merupakan bagian penting dalam tradisi tasawuf Islam yang berperan besar dalam membentuk karakter spiritual masyarakat Melayu di kawasan Sumatra, khususnya di wilayah Rokan Hilir, Provinsi Riau. Ajaran tasawuf ini tidak muncul secara tiba-tiba, melainkan melalui proses penyebaran yang panjang, sistematis, dan memiliki kesinambungan sanad keilmuan yang sah.

Awal mula penyebaran Tarekat Naqsyabandiyah di wilayah Rokan Hilir tidak dapat dilepaskan dari peran sentral seorang ulama sufi kharismatik, yaitu Syekh Abdul Wahab Rokan. Beliau merupakan seorang figur yang sangat disegani dalam dunia tasawuf dan memiliki pengaruh besar dalam pengembangan ajaran Tarekat di Nusantara. Syekh Abdul Wahab Rokan memperoleh pendidikan spiritualnya secara langsung dari seorang mursyid terkemuka, yaitu Syekh Bahauddin Naqsyaband. Proses pengkajian dan penguatan keilmuan ini dilakukan di Jabal Qubis, salah satu kawasan yang dikenal sebagai pusat pengembangan ilmu tasawuf di Tanah Suci.

Melalui proses penggemblengan spiritual di bawah bimbingan Syekh Bahauddin Naqsyaband, Syekh Abdul Wahab Rokan mendapatkan ijazah untuk mengajarkan dan mengembangkan ajaran Tarekat Naqsyabandiyah. Rangkaian sanad keilmuan yang beliau bawa bersambung secara otentik hingga kepada Rasulullah SAW, sehingga menjadikan ajaran Tarekat ini memiliki dasar otoritatif yang kuat dan dipercaya oleh kalangan masyarakat Muslim, terutama dalam ranah spiritualitas sufistik.

Setelah menyelesaikan pendidikannya di Mekkah, Syekh Abdul Wahab Rokan kemudian pulang ke tanah kelahirannya dan memulai proses dakwah secara aktif. Salah satu wilayah awal yang menjadi tujuan perjalanannya adalah Kecamatan Kubu, yang dikenal sebagai kecamatan tertua di Kabupaten Rokan Hilir. Di kawasan ini, lebih tepatnya di daerah Tanjung Masjid, beliau mulai memperkenalkan ajaran suluk Naqsyabandiyah kepada masyarakat setempat.

Pada fase awal penyebaran ajaran suluk, fasilitas yang digunakan oleh Syekh Abdul Wahab Rokan sangat sederhana. Aktivitas suluk pertama kali dilaksanakan di atas sebuah sampan, yaitu sejenis kapal kayu berukuran besar yang menjadi tempat tinggal sekaligus ruang ibadah bersama keluarga dan jamaah awalnya. Walaupun dilakukan dalam keterbatasan ruang dan sarana, praktik suluk di atas sampan ini menjadi cikal bakal berdirinya pusat-pusat suluk di kawasan Tanjung Masjid. Seiring berjalannya waktu dan semakin bertambahnya jumlah



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

jamaah yang tertarik mendalami Tarekat Naqsyabandiyah, maka didirikanlah sebuah bangunan khusus yang berfungsi sebagai rumah suluk di sekitaran Tanjung Masjid, yang hingga kini menjadi bagian dari situs sejarah penyebaran tarekat tersebut.

Penyebaran ajaran Syekh Abdul Wahab Rokan tidak hanya terbatas di wilayah Rokan Hilir saja. Dalam proses perjalanannya, beliau mendapat panggilan kehormatan dari Sultan Langkat (kerap disebut Raja Langkat), yang kala itu menjadi salah satu kekuasaan besar di wilayah pesisir Sumatra Timur. Hubungan antara Syekh Abdul Wahab Rokan dan Sultan Langkat tidak hanya bersifat pribadi, melainkan juga memperluas ruang lingkup dakwah tarekat secara lebih luas. Berkat hubungan tersebut, murid-murid beliau tidak hanya berasal dari wilayah Sumatra, tetapi juga dari berbagai penjuru Asia Tenggara, seperti Malaysia, Brunei Darussalam, Singapura, bahkan hingga Thailand.

Keberhasilan Syekh Abdul Wahab Rokan dalam menyebarluaskan Tarekat Naqsyabandiyah di Rokan Hilir juga tidak dapat dilepaskan dari dedikasi para muridnya, terutama murid-murid senior yang telah beliau bentuk dan percayakan untuk melanjutkan amanah dakwah ini. Salah satu sosok murid senior yang memiliki peranan penting dalam pengembangan dan penjagaan rumah suluk di wilayah Rokan Hilir adalah Atuk Muhammad Sholeh. Sebagai murid tertua, beliau memainkan peran strategis dalam menyebarluaskan ajaran tasawuf ke berbagai wilayah di sekitar Rokan Hilir dan memastikan kesinambungan praktik suluk di tengah-tengah masyarakat.

Sementara itu, di wilayah Desa Bangko Bakti, ajaran Tarekat Naqsyabandiyah pertama kali diperkenalkan oleh almarhum Khalifah Husein. Beliau merupakan sosok yang berperan aktif dalam mengenalkan, membina, dan menguatkan fondasi spiritual masyarakat melalui ajaran suluk. Setelah wafatnya Khalifah Husein, estafet perjuangan dalam membimbing jamaah dilanjutkan oleh menantunya, yaitu Khalifah Samuel. Selama masa pengabdianya, Khalifah Samuel tidak hanya mengajarkan amalan-amalan tarekat, tetapi juga menjadi panutan spiritual bagi jamaah di Desa Bangko Bakti.

Dedikasi Khalifah Samuel dalam menjaga keberlangsungan ajaran ini terus berjalan hingga pada akhirnya beliau wafat di Tanah Suci Mekkah setelah menunaikan ibadah umrah pada tahun 2018. Kepergian beliau tidak menghentikan perjalanan dakwah tarekat di Desa Bangko Bakti. Tradisi suluk ini kemudian diteruskan oleh Khalifah Ahmadian, yang hingga saat ini bertanggung jawab sebagai pembimbing dan pengelola praktik suluk di desa tersebut. Fenomena kesinambungan ini menunjukkan bahwa penyebaran ajaran Tarekat Naqsyabandiyah di Rokan Hilir, khususnya di Desa Bangko Bakti, tidak sekadar praktik ritual spiritual biasa, melainkan juga telah menjadi bagian dari sistem



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sosial, budaya, dan keagamaan yang membentuk karakter masyarakat setempat secara turun-temurun. Pewarisan ajaran tarekat ini bukan hanya ditandai dengan pengajaran lisan, melainkan juga melalui pembinaan mental, spiritual, dan keteladanan yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, keberadaan praktik suluk Tarekat Naqsyabandiyah di Rokan Hilir, yang berakar dari perjalanan dakwah Syekh Abdul Wahab Rokan dan diteruskan oleh para muridnya, menjadi bukti konkret bagaimana ajaran tasawuf mampu mengakar dan hidup di tengah masyarakat Melayu secara dinamis dan berkelanjutan.

1. Sejarah Umum Desa Bangko Bakti

Bangko Bakti adalah salah satu kepenghuluan yang berada di Kecamatan Bangko Pusako, Kabupaten Rokan Hilir, Provinsi Riau, Indonesia. Berdasarkan sejarah desa Bangko Bakti yang penulis dapat dari hasil wawancara pada orang tetua desa Bangko Bakti dan kepala Bangko Bakti, bahwa desa Bangko Bakti asal mulanya di buka oleh diantaranya : Alm. Sulung C, Alm. H. Amat Toha, H. Atan. Pada tahun 1973 dan di resmikan pada tanggal 27 Maret 1974 barulah resmi daerah Bangko Jaya Menjadi desa yaitu desa Bangko bakti yang dahulunya masih berada pada kecamatan Bangko Kabupaten Bengkalis, setelah pemekaran Kabupaten Bengkalis yang kemudian menjadi Kabupaten Rokan Hilir maka Desa Bangko Bakti masuk Kecamatan Bangko Pusako Kabupaten Rokan Hilir.

B. Visi Dan Misi Desa Bangko Bakti

Bangko Bakti adalah salah satu kepenghuluan yang berada di Kecamatan Bangko Pusako, Kabupaten Rokan Hilir, Provinsi Riau, Indonesia. Adapun Visi – Misi Desa Bangko Bakti selaras dengan RPJMD Kabupaten Rokan Hilir yaitu :

VISI :

Menuju Rokan Hilir yang maju, religius dan berbudaya berbasis infrastruktur dan perekonomian yang handal

MISI :

1. Mewujudkan aksesibilitas dan konektivitas infrastruktur antar wilayah untuk mewujudkan pemerataan pembangunan di rokan hilir
2. Menyiapkan sumber daya yang unggul,berbudaya dan berdaya saing dengan berbasis nilai- nilai religi
3. Meningkatkan mutu dan layanan dasar yang berkualitas kepada masyarakat Rokan hilir.
4. Meningkatkan sektor ekonomi kerakyatan berbasis potensi Lokal daerah (Pertanian, peternakan, Kelautan Perikanan, Pariwisata dan Ekonomi Kreatif)
5. Menciptakan tata kelola pemerintahan yang baik, efektif dan efisien berbasis teknologi serta mengupayakan eks. tenaga honorer menjadi Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK)



B. Keadaan Geografis Desa Bangko Bakti

Desa Bangko Bakti adalah merupakan salah satu desa yang berada dalam wilayah Kecamatan Bangko Pusako Kabupaten Rokan Hilir luas wilayah lebih kurang dari 4.65 km, dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan : Kecamatan Kubu
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan : Desa Bangko Pusako
3. Sebelah Barat berbatasan dengan : Desa Bangko Sempurna
4. Sebelah Timur berbatasan dengan : Desa Bangko Jaya

Desa Bangko Bakti memiliki kondisi tanah yang datar yang digunakan untuk lahan sawit, karet, dan lahan pertanian tanaman pangan serta pasilitas umum. Jarak relatif Desa Bangko Bakti dari lokasi pusat-pusat pemerintahan adalah sebagai berikut:

- a. Jarak ke Ibu Kota Kecamatan : 41 km
- b. Jarak ke Ibu Kota Kabupaten : 102 km
- c. Jarak ke Ibu Kota Provinsi : 298 km

C. Keadaan Sosial Desa Bangko Bakti

1. Mata pencarian

Sebagian besar mata pencarian penduduk desa Bangko Bakti adalah bertani dan bercocok tanam pada lahan tanaman pada umumnya milik sendiri. Selain mata pencarian pada sektor pertanian dan dan perkebunan, penduduk desa Bangko Bakti ada juga bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil, wiraswasta, pekerja dan sebagainya.

Secara lengkap struktur pekerja dan mata pencarian penduduk desa Bangko Bakti dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.1 Penduduk Desa Bangko Bakti Menurut Mata pencarian

No	Mata pencarian	Persen(%)
1	Petani	65%
2	Wiraswasta	15%
3	Pegawai Negeri Sipil	3%
4	Pertukangan	7%
5	Buruh Tani	6%
	Tukang Kayu	4%
	Jumlah	100%

Sumber : Kantor Desa Bangko Bakti



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Dari tabel di atas terlihat bahwa penduduk yang ada di Desa Bangko Bakti Paling Banyak sebagai petani yaitu sebesar 65%. Jumlah wiraswasta sebesar 15%. Jumlah Pegawai Negeri Sipil sebesar 3%. Jumlah mata pencarian pertukangan sebesar 7%. Jumlah mata pencarian Buruh Tani sebesar 6%. Sedangkan mata pencarian tukang kayu sebesar 4%. Untuk itu banyak penduduk tersebut bermata pencarian sebagai petani sebab mereka bertani memiliki tanah sendiri dan diolah sendiri dan ada juga sebagian tanahnya diupahkan untuk diolah dan untungnya dibagi rata.

2. Agama

Pada umumnya penduduk Desa Bangko bakti ini memeluk agama Islam sedangkan minoritasnya adalah Kristen Khatolik, Kristen Protestan, Budha, Hindu. Desa Bangko Bakti ini merupakan sebuah desa yang mayoritas penduduknya adalah dari suku melayu serta memeluk Agama Islam yang merupakan agama islam yang telah danut oleh nenek moyang suku melayu sebelumnya. Oleh karena itu agama yang dianut oleh masyarakat Desa Bangko Bakti adalah agama islam yang sangat menjiwai dan merupakan pedoman bagi masyarakat dalam kehidupannya sehari-hari.

Berbicara mengenai kepercayaan atau agama ini tidak akan terlepas dari sarana peribadatan di Desa Bangko bakti Kecamatan Bangko Pusako Kabupaten Rokan Hilir untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.2 Jumlah Sarana Peribadatan Penduduk di Desa Bangko Bakti Kecamatan Bangko pusako Kabupaten Rokan Hilir

No	Sarana Peribadatan	Jumlah
1	Masjid	3
2	Musholla	5
3	Madrasah Suluk	1
4	Gereja	2
	Jumlah	11

Sumber: Kantor Desa Bangko Bakti

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa di Desa Bangko Bakti Kecamatan Bangko Pusako Kabupaten Rokan Hilir, mempunyai 3 (Tiga) mesjid, 5 (Lima) Mushalla dan 1 (satu) Madrasah suluk dan 2 (Dua) Gereja



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Pendidikan

Di desa Bangko Bakti terdapat fasilitas pendidikan yang cukup memadai, yaitu terdapat 1 buah TK, 2 Buah SDN, 1 Buah SLTP. Dengan adanya Fasilitas pendidikan tersebut dapat menampung siswa yang ada di desa Bangko Bakti dan sekitarnya sehingga masyarakat tidak perlu lagi untuk sekolah keluar desa, sedangkan untuk tingkat SLTA Masyarakat desa bersekolah Ke luar desa atau ke Ibu Kota Kecamatan, Kabupaten dan Propinsi.

D. Keadaan Perekonomian dan Pembangunan Desa Bangko Bakti

Perkembangan pembangunan di desa Bangko Bakti ditandai dengan telah tersedianya berbagai sarana dan prasarana penunjang pembangunan desa, seperti: pasar desa, jaringan transportasi, kesehatan, pendidikan serta fasilitas umum dan fasilitas sosial lainnya. Selain itu juga tersedia bangunan-bangunan kios, toko, dan warung. Kesemuanya sangat berperan dalam menunjang perekonomian masyarakat. Sarana dan prasarana perekonomian yang ada ditunjang pula dengan prasarana jalan konstruksi aspal dan semen yang fungsinya sangat penting sebagai urat nadi pembangunan dan distribusi arus barang dan jasa, menghubungkan desa Bangko Bakti dengan desa lain disekitarnya maupun hubungan kepusat Kabupaten serta kota antar propinsi lainnya.

Untuk mendukung sistim pelayanan kesehatan kepada masyarakat di desa Bangko Bakti juga telah terseda sarana dan prasarana kesehatan seperti : Puskesmas, Mantri, Bidan, Perawat, dan Dukun Beranak yang sudah dilatih oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Rokan Hilir. Terdapat 1 buah puskesmas pembantu (pustu) dan 5 buah posyandu dengan 2 orang Dokter dan 8 perawat. Dengan tersedianya berbagai asarana dan prasarana sebagaimanadi atas, maka kebutuhan akan pelayanan masyarakat setidak-tidaknya telah dapat dipenuhi dan diperoleh masyarakat desa Bangko Bakti.

E. Tupoksi Pemerintah Desa Bangko Bakti

Wilayah pemerintah desa Bangko bakti terbagi dalam 3 (Tiga) Dusun : pertama Dusun Balam Selatan terdiri dari 2 (dua) Rukun Warga (RW) dan 6 (enam) Rukun Tetangga (RT). Kedua Dusun Balam Utara terdiri dari 2 (dua) Rukun Warga (RW) dan 6 (enam) Rukun Tetangga (RT). Ketiga Dusun Balam Barat Terdiri dari 3 (tiga) Rukun Warga (RW) dan 11 (sebelas) Rukun Tetangga (RT).

1. Kepala Desa

Kepala Desa menjalankan hak, wewenang dan kewajiban pimpinan Pemerintahan Desa yaitu menyelenggarakan rumah tangganya sendiri dan merukan penyeleggara dan penanggung jawab utama di bidang pemerintahan pembangunan dan kemasyarakatan dalam rangka menyelenggarakan urusan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pemerintahan Desa, urusan pemerintahan umum, termasuk pembinaan ketentraman dan ketertiban sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan menumbuhkan serta mengembangkan jiwa gotong royong masyarakat sebagai sendi utama pelaksanaan Pemerintahan Desa.

2. Badan Perwakilan Desa (BPD)

Unsur pemerintahan desa Bangko bakti sebagaimana diatur dalam ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku terdiri dari Aparat Pemerintah Desa, Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) dan Badan Perwakilan Desa (BPD).

Selanjutnya Badan Permusyawarah Desa (BPD) Bangko Bakti sebagai bagian dari unsur pemerintahan desa merupakan mitra Kepala desa dalam menjalankan tugas-tugasnya. Selain dari pada itu Bpd berfungsi membuat peraturan desa dan menampung dan menyalurkan aspirasi masyarakat. Sebagai mana telah dijelaskan sebelumnya, keanggotaan BPD dipilih dari calon-calon yang diajukan oleh kalangan adat, agama, organisasi sosial politik, golongan Profesi dan unsur masyarakat. Selain dari pemerintah desa dan BPD. Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) juga berperan dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembangunan di desa Bangko bakti.

3. Lembaga Pendayagunaan Masyarakat (LPM)

LPM adalah Lembaga masyarakat Di Desa atau Kelurahan yang tumbuh dari, oleh dan untuk masyarakat dan merupakan wahana partisipasi masyarakat dalam pembangunan yang memadukan pelaksanaan berbagai kegiatan Pemerintah dan prakarsa serta swadaya gotong royong masyarakat alam segala aspek kehidupan dan penghidupan dalam rangka mewujudkan Ketahanan Nasional: yang meliputi aspek-aspek Ideologi, politik, Ekonomi, Sosial Budaya, Agama, dan Pertahanan Keamanan.

Tugas pokok LPM adalah membantu Pemerintah Desa dalam :

- a. Merencanakan pembangunan yang didasarkan atas azas musyawarah
- b. Mengerakkan dan meningkatkan prakarsa dan partisipasi masyarakat untuk melaksanakan pembangunan secara terpadu, baik yang berasal dari berbagai kegiatan pemerintah maupun swadaya gotong royong masyarakat.
- c. Menumbuhkan kondisi dinamis masyarakat untu mengembangkan ketahan di Desa.
- d. Mengerakkan swadaya masyarakat
- e. Melaksanakan dan mengendalikan pembangunan.



F. Struktur Pemerintah Desa Bangko Bakti

Gambar 4.1 Struktur Pemerintah Desa Bangko Bakti
Kecamatan Bangko Pusako Kabupaten Rokan Hilir



Sumber : Desa Bangko Bakti



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil wawancara dan pembahasan mengenai perspektif tokoh masyarakat terhadap suluk tarekat Naqsyabandiyah di Desa Bangko Bakti, Kecamatan Bangko Pusako, Kabupaten Rokan Hilir, dapat disimpulkan beberapa hal yang memberikan gambaran tentang pemahaman dan sikap mereka terhadap praktik tersebut. Pada aspek kognitif, para tokoh masyarakat di Desa Bangko Bakti menunjukkan pengetahuan yang cukup mengenai suluk tarekat Naqsyabandiyah. Mereka tidak hanya mengetahui adanya kegiatan suluk, tetapi juga memiliki pemahaman yang baik tentang eksistensi serta tujuan dari praktik tersebut. Banyak di antara mereka yang sudah memahami dengan sejarah, bentuk pelaksanaan, serta manfaat yang terkandung dalam praktik suluk ini. Meskipun tidak semua tokoh masyarakat terlibat langsung dalam jamaah tarekat Naqsyabandiyah, mereka mengakui bahwa praktik suluk memiliki nilai spiritual yang dapat membantu seseorang untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun tidak semua tokoh masyarakat terlibat langsung dalam praktik suluk, mereka tetap menerima keberadaannya dengan baik di desa mereka.

Kemudian mengenai aspek afektif terhadap pelaksanaan suluk tarekat Naqsyabandiyah di Desa Bangko Bakti, dapat disimpulkan bahwa secara umum, praktik suluk ini memberikan dampak yang sangat positif bagi masyarakat setempat. Mayoritas tokoh masyarakat merasakan adanya perubahan yang baik, terutama dalam hal kedamaian batin, kedisiplinan beribadah, dan peningkatan kualitas akhlak. Banyak di antaranya yang menghargai dan mendukung keberadaan tarekat Naqsyabandiyah karena diyakini mampu membantu seseorang mendekatkan diri kepada Allah dan memperbaiki diri secara spiritual. Beberapa tokoh juga menekankan bahwa praktik suluk memberikan kedamaian hati serta mendorong pengamalannya untuk lebih fokus pada ibadah dan kehidupan akhirat. Selain itu, mereka juga mengakui bahwa suluk dapat memberikan dampak sosial yang baik, seperti meningkatkan kegiatan infak, sedekah, serta mendukung kebersihan hati. Namun demikian, ada juga pandangan bahwa untuk menjalankan tarekat ini diperlukan pemahaman agama yang mendalam agar tidak menimbulkan efek negatif. Beberapa tokoh masyarakat menekankan pentingnya pemahaman syariat dan pengamalan yang benar agar praktik suluk tidak hanya menjadi rutinitas semata, tetapi benar-benar mendatangkan keberkahan dan kebaikan.

Sedangkan pada aspek konatif, Meskipun sebagian tokoh belum melaksanakan suluk secara langsung, mereka merasakan manfaat spiritual yang

muncul dari pengaruh positif praktik suluk di lingkungan sekitar mereka. Para tokoh masyarakat mengungkapkan bahwa suluk memiliki pengaruh yang signifikan dalam memotivasi seseorang untuk menjaga kedisiplinan dalam ibadah, seperti sholat tepat waktu, serta menjaga kesucian hati dan adab. Mereka juga melihat bahwa setelah mengikuti suluk, banyak individu yang semakin terdorong untuk berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan, termasuk berinfak, bersedekah, dan berkontribusi dalam acara sosial di masyarakat, seperti kenduri dan doa bersama.

B. Saran

Adapun saran pada penelitian mengenai Perspektif Tokoh Masyarakat Terhadap Suluk Tarekat Naqsabandiyah Desa Bangko Bakti Kecamatan Bangko Pusako Kabupaten Rokan Hilir adalah sebagai berikut :

1. Diperlukan upaya lebih lanjut untuk meningkatkan pemahaman masyarakat, khususnya tokoh-tokoh desa, tentang tujuan dan manfaat spiritual dari praktik suluk. Sosialisasi yang lebih mendalam dapat membantu mengurangi keraguan dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan suluk, meskipun mereka tidak terlibat langsung dalam tarekat Naqsyabandiyah.
2. Penguatan Peran Suluk dalam Kehidupan Sosial dan Keagamaan karena praktik suluk yang terbukti memberikan dampak positif bagi spiritualitas dan sosial masyarakat perlu didorong agar terus berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, A. M. (2022). *Ensiklopedi 22 Aliran Tarekat dalam Tasawuf*. Surabaya: Imtiyaz.
- Ba'athiyah, M. A. (2015). *Suluk: Pedoman Memperoleh Kebahagiaan Dunia-Akhirat* (pp. 5–97). Yogyakarta: Layar Creativa Mediatama.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Dalam Negeri. (2019). *[Judul tidak disebutkan secara lengkap]*.
- Bungin, B. (2012). *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana Media.
- Departemen Agama RI. (2020). *Al-Qur'an Bayan: Q.S. al-Ahzab (33): 41–42; Q.S. al-Jin (72): 16*. Jakarta: Al-Qur'an Terkemuka.
- Dian Saputra (2018). “Persepsi Masyarakat Desa Peninggalan Terhadap Praktik Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah” Skripsi. Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
- Djamaan Nur, Tasawuf dan Tarekat Naqsyabandiyah pimpinan Prof. Dr. H. Saidi Syekh Kadirun Yahya (Jakarta: Usu Press, 2007), h. 177.
- Djamaan Nur, Tasawuf dan Tarekat Naqsyabandiyah pimpinan Prof. Dr. H. Saidi Syekh Kadirun Yahya, h. 177
- Harun Nasution, Pembaharuan dalam Islam (Jakarta: Bulan Bintang, 1997), h. 13
- Hinayatullohi, (2024). *Implementasi Relationship Marketing Jamaah Tarekat Naqsyabandiyah sebagai Jaringan Pemasaran Pendidikan Formal*. Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan
- Irsyaduna (2024). *Peran Thariqat Qadiriyyah An Naqsyabandiyah Dalam Membentuk Budaya Religius*. Jurnal Studi Kemahasiswaan
- Ismail Nawawi, Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah (Surabaya: Karya Agung 2018).
- Jabal Qubis, Sawaluddin Siregar (2023). *Perilaku Sosial Keagamaan Kelompok Tarekat Naqsyabandiyah*. Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan
- Jalaluddin Rakhmat, Psikologi Komunikasi, cetakan kedua puluh tujuh (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009).
- John W. Santrock, Perkembangan Anak edisi kesebelas, Terjemah Mila Rahmawati (Jakarta: Erlangga, 2007)
- Muhammad Ali Ba'athiyah, SULUK: Pedoman Memperoleh Kebahagiaan Dunia-Akhirat (Yogyakarta: Layar Creativa Mediatama, 2015), h. 5-97.
- Ris'an Rusli, Tasawuf dan Tarekat, Studi Pemikiran dan Pengalaman Sufi (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2009), h. 184
- Rohmaul Listyana & Yudi Hartono (2019). *Persepsi Dan Sikap Masyarakat Terhadap Penanggalan Jawa Dalam Penentuan Waktu Pernikahan*. Jurnal Agastya



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Sasmita (2022). *Persepsi Masyarakat Seunagan Timur Terhadap Tarekat Abu Habib Muda Seunagan Peulekung Di Kabupaten Nagan Raya*” oleh Sasmita, Jurnal Online Mahasiswa, Universitas Syiah Kuala
- Siti Syafanah, Muhammad Aulia Ahsan, (2024). *Praktik Spiritual: Metode Zikir Tarekat Qadiriyyah Wa Naqshabandiyah Di Lingkungan Palas Kota Cilegon*. Jurnal Kajian Agama Islam
- Skripsi Muh. Yusriandi Institut Agama Islam (IAI) Muhammadiyah Sinjai 2019. *“Persepsi Masyarakat Terhadap Aktivitas Tharekat Khalwatiyyah Samman Di Dusunbonto Desa Kompang Kec. Sinjai”*
- Skripsi Rizka Amalia Universitas Muhammadiyah Makassar (2019) *“Persepsi Masyarakat Terhadap Komunitas Tarekat Khalwatiyyah Di Kecamatan Lau Kabupaten Maros”*
- Slameto, Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya, cetakan keenam (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 102
- Sugiono, Memahami Penelitian Kualitatif (Bandung: Alfabeta, 2014)
- Sutanto Leo, Kiat Jitu Menulis Skripsi, Tesis, dan Disetasi (Bandung: Erlangga, 2013)
- Syamsul Rijai Hamid, Buku Pintar Agama Islam

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lampiran Dokumentasi Penelitian

Wawancara Penulis Bersama Informan 1 : K.H. Ahmadian, S.Ag) Tuan Guru Khalifah Ahmadian S.Ag merupakan Mursyid Tarekat Naqsabandiyah yang Memimpin Kegiatan Suluk Di Desa Bangko Bakti Kecamatan Bangko Pusako.



Wawancara Penulis Bersama Informan Informan 2 : Ustadz Syahri, S.Pd.I merupakan salah satu Tokoh yang aktif memberikan ceramah agama Desa Bangko Bakti, tetapi beliau tidak bergabung ke dalam jamaah Tarekat naqsabandiyah



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Wawancara Penulis Bersama Informan 3 : K.H Syaiful Topa selaku tokoh agama dan Jamaah Suluk Tarekat Naqsabandiyah di Desa Bangko Bakti



Wawancara Penulis Bersama Informan 4 Rudi Hartono selaku Kepala Desa Bangko Bakti



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Wawancara Penulis Bersama Informan 5 : Ustadz Ahmad AL – Ghiffari, Lc selaku Tokoh Masyarakat di Desa Bangko Bakti



Wawancara Penulis Bersama Informan 6 : Ustadz Muhammad Bukhori, S.Pd selaku Tokoh Masyarakat di Desa Bangko Bakti



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Wawancara Penulis Bersama Informan 7 : Husni Thamrin, S.Ap merupakan salah satu Tokoh suku yang dituakan di Desa Bangko Bakti



Wawancara Penulis Bersama Informan 8 : H. Arifin Ahmad selaku Tokoh masyarakat di Desa Bangko Bakti



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PEDOMAN WAWANCARA

PERSEPSI TOKOH MASYARAKAT TERHADAP SULUK TAREKAT NAQSABANDIYAH DI DESA BANGKO BAKTI KEC. BANGKO POSAKOKABUPATEN ROKAN HILIR

Pertanyaan Pendahuluan

1. Apa yang Anda ketahui tentang tarekat Naqsabandiyah?
2. Bagaimana Anda mendefinisikan *suluk* dalam konteks tarekat Naqsabandiyah?
3. Apakah Anda pernah mendengar tentang tarekat Naqsabandiyah sebelumnya? Dari siapa Anda pertama kali mengetahui hal tersebut?
4. Apakah Anda mengetahui adanya praktik suluk dalam tarekat Naqsabandiyah di desa ini? Jika ya, apa yang Anda ketahui tentang praktik tersebut?
5. Bagaimana Anda menilai pengaruh praktik suluk terhadap kehidupan spiritual masyarakat di desa ini?
6. Apakah Anda mengetahui tempat atau pusat kegiatan untuk mengamalkan suluk ini di desa atau sekitarnya?

Aspek Kognitif (Pengetahuan dan Pemahaman)

1. Apa yang Anda ketahui tentang tarekat Naqsabandiyah?
2. Apa pengertian suluk yang Anda pahami dalam konteks tarekat Naqsabandiyah?
3. Bagaimana Anda menilai perbedaan tarekat Naqsabandiyah dengan tarekat lainnya yang ada di desa ini?
4. Sejauh mana Anda mengetahui tentang ajaran-ajaran yang diajarkan dalam tarekat Naqsabandiyah?
5. Menurut Anda, apa yang menjadi tujuan utama dalam mengamalkan suluk dalam tarekat Naqsabandiyah?
6. Apakah Anda tahu bagaimana proses seseorang menjadi anggota tarekat Naqsabandiyah dan menjalankan suluk?

Aspek Afektif (Perasaan dan Sikap)

1. Bagaimana perasaan Anda ketika mendengar tentang tarekat Naqsabandiyah? Apakah Anda merasa tertarik atau tidak tertarik? Mengapa?
2. Apakah Anda merasa bahwa keberadaan tarekat Naqsabandiyah memberi dampak positif atau negatif pada kehidupan sosial dan spiritual masyarakat desa ini?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Apa yang Anda rasakan ketika melihat orang-orang yang terlibat dalam praktik suluk? Apakah Anda merasa mereka lebih baik dalam hal perilaku atau lebih dekat dengan ajaran agama?
4. Apakah Anda merasa nyaman atau tidak nyaman dengan keberadaan pengamal tarekat Naqsabandiyah di lingkungan Anda? Mengapa?
5. Bagaimana perasaan Anda terhadap masyarakat yang mengamalkan suluk? Apakah ada rasa hormat atau justru keraguan?
6. Apa pendapat Anda tentang pandangan orang-orang yang tidak setuju atau tidak mendukung praktik suluk dalam tarekat Naqsabandiyah di desa ini?

Aspek Konatif (Tindakan dan Perilaku)

1. Apakah Anda pernah terlibat atau berniat untuk mengikuti atau mempelajari tarekat Naqsabandiyah? Mengapa?
2. Bagaimana sikap Anda terhadap teman atau keluarga yang mengikuti tarekat Naqsabandiyah dan menjalankan suluk? Apakah Anda mendukung atau tidak?
3. Jika Anda tahu seseorang yang tertarik mengikuti tarekat Naqsabandiyah, apa yang akan Anda sarankan kepada mereka?
4. Apakah Anda merasa ada pengaruh praktis dari keberadaan tarekat Naqsabandiyah terhadap kehidupan sehari-hari di desa ini? Jika ada, apa bentuk pengaruh tersebut?
5. Apakah Anda pernah mencoba mengikuti atau menghadiri kegiatan yang berkaitan dengan tarekat Naqsabandiyah? Jika ya, apa yang mendorong Anda untuk melakukannya?
6. Apa langkah atau tindakan yang menurut Anda perlu diambil agar masyarakat lebih memahami dan mendukung keberadaan tarekat Naqsabandiyah di desa ini?

Pengaruh Suluk Terhadap Masyarakat

1. Menurut Anda, apakah praktik suluk ini memberikan dampak positif bagi pengamalnya? Jika ya, dalam bentuk apa?
2. Bagaimana pandangan Anda tentang hubungan antara pengamal suluk dan masyarakat umum di desa ini? Apakah ada perbedaan perlakuan terhadap mereka?
3. Apakah Anda melihat adanya perubahan dalam perilaku atau sikap masyarakat yang terlibat dalam tarekat Naqsabandiyah dibandingkan yang tidak terlibat?

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pandangan Masyarakat Terhadap Tarekat Naqsabandiyah

1. Apakah ada stigma atau pandangan negatif terhadap tarekat Naqsabandiyah di masyarakat desa ini? Jika ya, apa yang menjadi penyebabnya?
2. Bagaimana sikap masyarakat secara keseluruhan terhadap keberadaan tarekat Naqsabandiyah di desa ini? Apakah ada dukungan atau penolakan?
3. Apa yang menurut Anda perlu dilakukan agar masyarakat lebih memahami dan menerima tarekat Naqsabandiyah?

Pertanyaan Penutup

1. Adakah hal lain yang ingin Anda sampaikan mengenai pengalaman Anda atau pandangan Anda terkait tarekat Naqsabandiyah dan praktik suluknya di desa ini?
2. Apa pesan atau nasihat yang ingin Anda berikan kepada masyarakat yang mungkin belum memahami tarekat Naqsabandiyah?